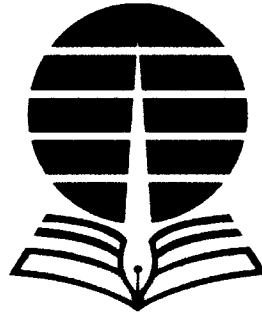


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**KORELASI ANTARA PERSEPSI ANAK TENTANG KEPEDULIAN
ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS 4 SEKOLAH DASAR DI
DESA AGEL**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

SRI ASTUTIK HANDAYANI

NIM. 500649691

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2017

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

**TAPM yang berjudul “Korelasi Antara Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang
Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 4 Sekolah
Dasar di Desa Agel”**

**Adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun
dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.**

**Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan
adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia
menerima sanksi akademik.**

**Jember, 29 Mei 2017
Yang Menyatakan**



**SRI ASTUTIK HANDAYANI
NIM. 500649691**

ABSTRAK

KORELASI ANTARA PERSEPSI ANAK TENTANG KEPEDULIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS 4 SEKOLAH DASAR DI DESA AGEI

Sri Astutik Handayani
sri.astutik280286@gmail.com

Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Latar belakang dalam penelitian ini adalah persepsi anak tentang kurangnya kepedulian orang tua dan motivasi belajar yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agei dengan populasi berjumlah 35 responden. Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar. Teknik pengumpulan data variabel bebas menggunakan kuesioner (angket) dan instrumen pengumpul data berupa kuesioner dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dalam mencari korelasi menggunakan rumus korelasi ganda dengan hasil korelasi antara X_1 (persepsi anak tentang kepedulian orang tua) dan X_2 (motivasi belajar) dengan Y (hasil belajar) adalah 0,696. Berdasarkan tabel 3.3 korelasi tersebut merupakan korelasi pada tingkat hubungan kuat. Teknik analisis data dalam pengujian hipotesis menggunakan nilai uji F yang dibandingkan dengan nilai tabel F diperoleh hasil nilai hitung f lebih besar dari nilai tabel f , karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $21,584 > 4,180$ (dengan $\alpha=0,05$) artinya korelasi positif. Dengan demikian, ada korelasi positif antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agei. Dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan hasil belajar, ada korelasi positif antara motivasi belajar dan hasil belajar, ada korelasi positif antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

Kata Kunci : Hasil belajar, kepedulian orang tua, motivasi belajar.

ABSTRACT

THE CORRELATIONS BETWEEN THE PERCEPTION OF STUDENTS ABOUT THE PARENTAL CONCERN AND LEARNING MOTIVATION TOWARDS BAHASA INDONESIA LEARNING OUTCOMES OF 4TH GRADE PRIMARY SCHOOL AT DESA AGEL

Sri Astutik Handayani
sri.astutik280286@gmail.com

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

The background for this Research is students perception about the less of parental concern and learning motivation, that has impact toward students learning outcomes. This research aims to determine the correlations between the perception of students about the parental concern and learning motivation to learning outcomes. This research was performed to 4th grade students of Primary School at Desa Agel, in which the population was 35 respondents. The independent variables were the perception of students about the parental concern and learning motivation, while the dependent variable was the learning outcome. Data collection technique of dependent variable engaged questionnaire and data collection instrument was in the form of Likert scale, that was being tested for validity and reliability earlier. Data analyze technique relating figure out the correlation was using parallel correlations that the correlation results between X_1 (the perception of students about parental concern) and X_2 (learning motivation) and Y (learning outcome) is 0,696. Based on table 3.3, obtaining correlation is a kind of significant level correlation. Data analyze technique in term of hypothesis test was using F test value that had been compared to F table value, obtained f calculation value was higher than f table value, since $f_{\text{calculation}} > f_{\text{table}}$ is $21,584 > 4,180$ (detail $\alpha=0,05$) thus, concludes positive correlation. Hence, there is a positive correlation between students' perception of parental concern and learning motivation with learning outcomes of Bahasa Indonesia of 4th grade Primary School at Desa Agel. It can be concluded that there is a positive correlation between students' perception about the parental concern and learning outcomes, there is a positive correlation between learning motivation and learning outcome, there is a positive correlation between students' perception about parental concern and learning motivation to learning outcome.

Keywords: Learning outcomes, parental concern, learning motivation.

**PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

Judul TAPM : Korelasi Antara Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel

Penyusun TAPM : **SRI ASTUTIK HANDAYANI**
NIM : 500649691
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2017

Menyetujui:

Pembimbing II

Dr. Hj. Suparti, M.Pd.
NIP. 19610615 198603 2 001

Pembimbing I

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP. 19600612 198702 1 001

Penguji Ahli

Prof. Drs. Gatot Muhsetyo, M.Sc.
NIP. 19500507 197403 1 002

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Pendidikan
Dan Keguruan Program Pascasarjana

Dr. Suroyo, M.Sc.
NIP. 19560414 198609 1 001

Direktur
Program Pascasarjana

Dr. Liestyodono Bawono, M.Si.
NIP. 19581215 198601 1 009

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : **SRI ASTUTIK HANDAYANI**
 NIM : **500649691**
 Program Studi : **Magister Pendidikan Dasar**
 Judul TAPM : **Korelasi Antara Persepsi Anak tentang Kepedulian
 Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil
 Belajar Bahasa Indonesia Kelas 4 Sekolah Dasar di
 Desa Agel**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
 (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : **Sabtu, 22 Juli 2017**
 Waktu : **14.00-15.30 WIB**

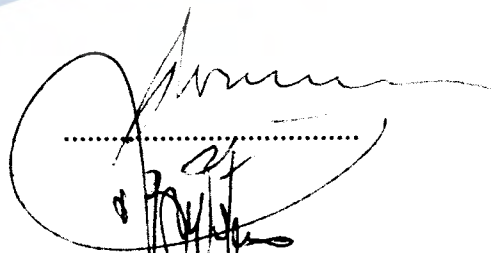
Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
 Dr. Hj. Suparti, M.Pd.



Penguji Ahli
 Prof. Drs. Gatot Muhsetyo, M.Sc.



Pembimbing I
 Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

.....

Pembimbing II
 Dr. Hj. Suparti, M.Pd.

.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir Program Magister (TAPM) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister ini dapat terselesaikan.

Penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan untuk meneliti korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar anak dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, oleh karena itu disampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Terbuka, di Jakarta.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
3. Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Jember selaku Pembimbing 2, Dr. Hj. Suparti, M.Pd.
4. Bapak Prof. Dr Bambang Soepeno, M.Pd. Selaku Pembimbing 1 yang memberikan motivasi, arahan serta bimbingan.
5. Kepala SDN 1 Agel dan SDN 3 Agel Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo atas ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Keluarga khususnya kedua orang tua dan Fajar Dwi Satria selaku suami yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
7. Serta banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, diharapkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Situbondo, Juli 2017

Penulis,

RIWAYAT HIDUP

Nama : SRI ASTUTIK HANDAYANI
NIM : 500649691
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Tempat / Tanggal Lahir : Situbondo / 28 Februari 1986

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN 2 Kumbangsari pada tahun 1998
Lulus SMP di SMPN 1 Jangkar pada tahun 2001
Lulus SMA di SMAN 1 Panji pada tahun 2004
Lulus D2 di IAIN Sukorejo pada tahun 2006
Lulus S1 di Universitas Terbuka pada tahun 2014

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2005 s/d sekarang sebagai Guru Kelas di SDN 3 Agel

Alamat tetap : Kampung Krajan RT 01 RW 04 Desa Kumbangsari
Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo 68372

Telp./HP : 08121631414

Jember, 29 Mei 2017

SRI ASTUTIK HANDAYANI
NIM. 500649691

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan	ii
Abstrak	iii
Lembar Persetujuan	v
Lembar Pengesahan	vi
Kata Pengantar	vii
Riwayat Hidup	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Bagan	xi
Daftar tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua	16
2. Motivasi Belajar	23
3. Hasil Belajar	31
4. Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua dan Hasil Belajar	35
5. Korelasi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	37
6. Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	39
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Berpikir	46
D. Operasionalisasi Variabel	47
E. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Desain Penelitian	49
B. Populasi dan Sampel	52
C. Instrumen Penelitian	53
D. Prosedur Pengumpulan Data	65
1. Angket atau kuesioner	66
2. Interview atau Wawancara	66
3. Observasi	66
4. Dokumentasi	67
E. Metode Analisis Data	67
1. Pengujian Validitas Instrumen	67
2. Pengujian Reliabilitas Instrumen	69
3. Pengujian Normalitas	71

4. Pengujian Homogenitas	71
5. Korelasi Parsial dan Korelasi Ganda	72
6. Uji Hipotesis	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	78
A. Deskripsi Objek Penelitian	78
B. Hasil Penelitian	79
1. Hasil Uji Validitas	79
2. Hasil Uji Reliabilitas	81
3. Hasil Uji Normalitas	81
4. Hasil Uji Homogenitas	82
5. Hasil Korelasi	83
6. Uji Hipotesis	97
C. Pembahasan	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir	46
Bagan 3.1	Desain Penelitian Kuantitatif	51



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Zona Perkembangan Proksimal	4
Tabel 2.1	Hipotesis Penelitian	48
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel	53
Tabel 3.2	Kisi-kisi Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua	58
Tabel 3.3	Kisi-kisi Motivasi Belajar	58
Tabel 3.4	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ...	76
Tabel 4.1	Hasil uji Validitas Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua	80
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	81
Tabel 4.3	Persentase Hasil Kuesioner Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua	83
Tabel 4.4	Persentase Hasil Kuesioner Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua di SDN 1 Agel	85
Tabel 4.5	Persentase Hasil Kuesioner Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua di SDN 3 Agel	87
Tabel 4.6	Persentase Hasil Kuesioner Motivasi Belajar	89
Tabel 4.7	Persentase Hasil Kuesioner Motivasi Belajar di SDN 1 Agel ...	90
Tabel 4.8	Persentase Hasil Kuesioner Motivasi Belajar di SDN 3 Agel ...	92



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	HASIL PENGUJIAN KUESIONER PERSEPSI ANAK TENTANG KEPEDULIAN ORANG TUA	
Lampiran 1.1	Hasil Uji Validitas	112
Lampiran 1.2	Hasil Uji Reliabilitas	113
Lampiran 1.3	Hasil Uji Normalitas	114
Lampiran 1.4	Hasil Uji Homogenitas	116
LAMPIRAN 2	HASIL PENGUJIAN KUESIONER MOTIVASI BELAJAR	
Lampiran 2.1	Hasil Uji Validitas	117
Lampiran 2.2	Hasil Uji Reliabilitas	118
Lampiran 2.3	Hasil Uji Normalitas	119
Lampiran 2.4	Hasil Uji Homogenitas	121
LAMPIRAN 3	REKAPITULASI HASIL KUESIONER, NILAI ULANGAN HARIAN, DAN HASIL KORELASI	
Lampiran 3.1	Rekapitulasi Kuesioner Persepsi Anak Tentang Kepedulian Orang Tua	122
Lampiran 3.2	Rekapitulasi Kuesioner Motivasi Belajar	123
Lampiran 3.3	Nilai Ulangan Harian	124
Lampiran 3.4	Hasil Korelasi antara Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	125
LAMPIRAN 4	KUESIONER VALIDITAS	
Lampiran 4.1	Kuesioner Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua	126
Lampiran 4.2	Kuesioner Motivasi Belajar	128
LAMPIRAN 5	KUESIONER PENELITIAN	
Lampiran 5.1	Kuesioner Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua	130
Lampiran 5.2	Kuesioner Motivasi Belajar	132
LAMPIRAN 6	TABEL	
Lampiran 6.1	Tabel r <i>Product Moment</i>	134
Lampiran 6.2	Tabel t	135
Lampiran 6.3	Tabel F	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Hal itu berarti bahwa tindakan mendidik bukan merupakan tindakan yang bersifat refleks atau spontan tanpa tujuan dan rencana yang jelas, melainkan merupakan tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan, direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan mendidik harus didasarkan atas tujuan dan dengan alasan-alasan yang rasional dan normatif, bukan tindakan asal-asalan.

Paradigma baru praktik pendidikan lebih menekankan kepada proses mengajar, dan mengutamakan peran guru yang secara sengaja dan terencana guru memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan untuk mencapai keberhasilan belajar anak. Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif menjadi fokus utama proses pendidikan. Anak harus aktif, artinya bukan hanya mendengarkan saja, melainkan harus lebih banyak bertanya, melakukan kegiatan tertentu, mencari sumber belajar, mencoba dan menemukan sendiri.

Tujuan pendidikan adalah menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mencapai tujuan tersebut bukan hanya guru yang bertanggung jawab, tetapi orang tua juga harus membantu dalam hal mewujudkan tujuan tersebut agar tujuan pendidikan bisa tercapai. (Pasal 3 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Wahyudin, dkk. 2011: 2.12).

Salah satu fungsi keluarga adalah melaksanakan pendidikan. Dalam hal ini orang tua (ibu dan ayah) adalah pengemban tanggung jawab pendidikan anak. Secara kodrati orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak, dan atas kasih sayangnya orang tua mendidik anak. Orang yang berperan sebagai pendidik bagi anak di dalam keluarga utamanya ayah dan ibu. (Wahyudin, dkk. 2011: 3.6).

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah keluarga. Ki Hadjar Dewantara (1962) dalam Herman, dkk. (2016: 3.19) mengemukakan sejumlah alasan mengapa keluarga sebagai pusat pendidikan : (1) bahwa alam keluarga merupakan alam pendidikan permulaan. Dalam keluarga, orang tua adalah guru yang pertama kalinya bagi anak-anaknya. Orang tua berkedudukan sebagai penuntun, pengajar, pemimpin / pemberi contoh; (2) bahwa di dalam keluarga, anak-anak saling mendidik; (3) bahwa di alam keluarga anak-anak berkesempatan mendidik diri sendiri. Peran orang tua baik sebagai guru atau penuntun, pengajar ataupun pemberi contoh merupakan unsur yang paling penting karena anak adalah peniru yang paling hebat. Pada dasarnya, anak dapat hidup menjadi manusia dewasa karena ia mampu meniru siapa saja yang mampu ia tiru.

Oleh karena itu, sifat dan karakter anak hingga dewasa akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia dibesarkan, terutama lingkungan tempat pertama ia dibesarkan, yakni keluarga. (Herman, dkk. 2016: 3.19).

Keluarga merupakan pelaksana pendidikan yang pertama bagi anak karena pendidikan pertama yang diperoleh oleh anak adalah pendidikan dalam keluarga, orang tua merupakan guru yang pertama kalinya bagi anak-anaknya dalam mengenalkan konsep-konsep nilai moral, spiritual, dan pengetahuan pada anak. Keluarga yang mengajari anak berbicara, mengenalkan hal-hal yang belum dia ketahui sebelumnya, mengajari cara berjalan, mengajari anak bagaimana cara makan yang baik dan benar, mengajari cara menghormati orang yang lebih tua dan cara menghormati sesama, dan sebagainya. Baik buruknya perilaku anak tergantung pola asuh orang tuanya. Jadi orang tua atau keluarga memiliki peranan penting bagi masa depan anak termasuk dalam pendidikan anak di jenjang pendidikan formal. Dalam pendidikan formal memang guru adalah sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah tetapi orang tua tetap harus mendampingi belajar anak ketika di rumah.

Orang tua memiliki peran yang besar dalam proses belajar anak. Apalagi dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa kelas I SD untuk dapat membaca, menulis dan berhitung. Di sini, orang tua dituntut untuk memperhatikan belajar agar anak termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga pencapaian hasil belajar bisa maksimal.

Koesoema (dalam Republika Online, diunggah tanggal 02 September 2016 pukul 12:41 WIB) mengatakan, dari banyak teori psikologi perkembangan anak, terbukti bahwa anak yang didampingi orang tua di rumah

akan cenderung lebih baik dalam proses pembelajarannya. Hal itu, selaras dengan teori pendidikan dari Vygotsky penganut teori historis-kultural. (dalam Suciati, dkk. 2015: 3.10) yaitu tentang *Zona of Proximal Development* atau zona perkembangan proksimal yang menyatakan bahwa anak akan lebih berkembang dalam proses pembelajaran ketika didampingi orang yang lebih tahu/dewasa. Zona perkembangan proksimal adalah ruang antara perkembangan aktual dan perkembangan potensial seseorang. Perkembangan aktual dapat dilihat dari kemampuan intramental seseorang dalam bentuk melakukan sesuatu, seperti memecahkan masalah secara mandiri. Perkembangan potensial dapat dilihat dari kemampuan intermental seseorang dalam bentuk menyelesaikan pekerjaan di bawah bimbingan orang lain. Ruang antara kemampuan intramental dengan intermental inilah yang disebut *zona* perkembangan proksimal, yang pada dasarnya melukiskan proses pematangan dari fungsi-fungsi kemampuan seseorang melalui interaksi sosial-kultural dalam lingkungannya. Untuk lebih memahami apa itu ZPD (*Zona of Proximal Development*) disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Zona Perkembangan Proksimal

Kemampuan pemecahan masalah secara mandiri	Perkembangan Aktual
Zona Perkembangan Proksimal	
Pemecahan masalah dengan orang dewasa atau dengan kolaborasi teman sebaya yang lebih mampu	Perkembangan Potensial

Zona Perkembangan Proksimal adalah jarak antara tingkat perkembangan aktual yang ditunjukkan oleh kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dengan tingkat perkembangan potensial yang ditunjukkan melalui pemecahan masalah dengan bimbingan orang dewasa , atau dengan kolaborasi teman sebaya (*peer*) yang lebih mampu. Hasanah (2016, hal 1)

Konstruktivisme Vigotsky menekankan bahwa perubahan kognitif hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah dipahami diolah melalui suatu proses ketidak-seimbangan dalam upaya memakai informasi-informasi baru. Hakikat dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa peserta didik harus menjadikan informasi itu miliknya sendiri. Teori ini memandang peserta didik secara terus menerus memeriksa informasi-informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan memperbaiki aturan-aturan tersebut. Salah satu prinsip paling penting adalah guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada peserta didik, peserta didik harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri, guru hanya membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi peserta didik dengan memberikan kesimpulan kepada peserta didik untuk menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak peserta didik agar peserta didik menyadari dan secara sadar menggali strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran lebih menekankan pada pengajaran *Top-Down* daripada *Bottom-Up*. *Top-Down* berarti peserta didik mulai dengan masalah-masalah yang kompleks untuk dipecahkan dan selanjutnya memecahkan atau menemukan (dengan bantuan guru) keterampilan-ketrampilan dasar yang diperlukan. Prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme antara lain

(1) pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara aktif; (2) tekanan proses belajar mengajar terletak pada peserta didik; (3) mengajar adalah membantu peserta didik belajar; (4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses dan bukan pada hasil belajar; (5) kurikulum menekankan pada partisipasi peserta didik; (6) guru adalah fasilitator. Disarankan agar konstruktivisme ini digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan bentuk yang bisa dilakukan diantaranya konsep pembelajaran mandiri (*learner utonomy*), belajar kelompok (*cooperative learning*). Guru hanya sebagai mediator, selanjutnya peserta didik secara sendiri-sendiri maupun kelompok aktif untuk memecahkan persoalan yang diberikan guru sehingga mereka dapat membangun pengetahuan. Hartman (2002) dalam (Abidin, 2012, hal. 5. Diunduh 30 Juli 2017 pukul 18:54 WIB).

Terdapat perbedaan antara anak yang diperhatikan oleh orang tua dan yang cenderung kurang mendapat perhatian orang tuanya. Ketika masih Sekolah Dasar, anak pada dasarnya ingin ditemani oleh orang tuanya, dan harus dilihat sebagai bagian proses kedewasaan anak (Koesoema, 2016). Anak yang didampingi orang tua, akan belajar lebih baik dari pada mereka yang tidak mendapat pendampingan. Secara psikologis, perhatian orang tuanya tersebut membantu anak tidak merasa sendiri, merasa percaya diri, dan merasa diperhatikan. Perasaan nyaman dan diperhatikan itu akan menjadi awal belajar yang baik dan menumbuhkan motivasi belajar anak. Sementara itu, anak yang kurang mendapat perhatian dan pendampingan orang tua, dapat merasa tertekan dan tidak menutup kemungkinan akhirnya membenci pendidikan. Hal itu karena, umumnya anak masih mengalami kesulitan untuk memahami suatu mata pelajaran dan membutuhkan tempat untuk bertanya. Selanjutnya menurut Koesoema (2016),

kurikulum 2013 menuntut anak harus sudah bisa calistung (membaca, menulis dan berhitung). Berarti, peran orang tua sangat penting, yaitu (1) orang tua harus bekerjasama dengan sekolah bagaimana memahami kurikulum dan memberikan pengajaran saat mendampingi anak, dan (2) sebaiknya melakukan komunikasi dengan anak. Setiap pulang sekolah, sebaiknya orang tua bertanya pada anak mengenai kegiatan anak di sekolah karena tidak menutup kemungkinan, anak memiliki masalah dengan teman atau pun guru, atau masalah sosial ketika di sekolah, agar orang tua memiliki kedekatan dengan anak, “supaya anak cerita apa yang dialami, sehingga komunikasi sangat penting antara orang tua dan anak, terangnya.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak mereka tumbuh pintar, cerdas dan berakhlak mulia. Untuk mencapai keberhasilan anak seperti yang diinginkan orang tua maka harus disadari bahwa kepedulian orang tua sangatlah penting pengaruhnya. Seperti yang di kemukakan oleh Slameto (2010: 61) orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak pernah memperhatikan akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan sebagainya, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Menurut penelitian (Soemanto dalam Setyowati, 2007: 1) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha

meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal jika siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam Setyowati, 2007:2). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian pada aspek pengetahuan peserta didik diharapkan dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Penilaian keterampilan bertujuan untuk memperoleh informasi ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) pada muatan pelajaran keterampilan. Hasil penilaian digunakan untuk perbaikan pembelajaran dan sebagai salah satu bahan pertimbangan pengisian rapor peserta didik. Teknik yang digunakan untuk penilaian keterampilan yaitu: kinerja, proyek, dan portofolio. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu. Pada dasarnya, pada saat penilaian keterampilan dilakukan secara

langsung penilaian pengetahuan juga dapat dilakukan. (Hendry, 2016. Diunduh 08 Agustus 2017, pukul 18:31 WIB).

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang diperoleh belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yakni kepedulian dari orang tua dalam hal belajar anak dan motivasi anak untuk belajar. (Setyowati, 2007: 2).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Desa Agel yaitu di Sekolah Dasar Negeri 1 Agel dan Sekolah Dasar Negeri 3 Agel Kecamatan Jangkar, orang tua hanya menyerahkan pendidikan anak terselenggara di lingkungan sekolah saja, dan mereka jarang meluangkan waktu bersama untuk menemani anak belajar. Malam hari anak lebih sering menonton televisi daripada belajar, sehingga ketika sampai di sekolah, anak-anak hafal membicarakan seputar sinetron di televisi dan kurang tertarik dalam pembelajaran di sekolah.

Hasil wawancara tanggal 05 September 2016 dengan 7 siswa kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 1 Agel dan tanggal 06 September 2016 dengan 10 siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Agel, mereka menceritakan bahwa mereka jarang didampingi orang tua dalam belajar maupun mengerjakan PR, sehingga mereka menjadi malas dalam belajar dan sering tidak mengerjakan PR. Jika mereka meminta bantuan orang tua dalam mengerjakan PR, bapak atau ibu mereka sering menyuruh mengerjakan sendiri seolah-olah tidak mau tahu kesulitan anaknya.

Wawancara juga dilakukan kepada guru kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 1 Agel pada tanggal 05 September 2016 dan Sekolah Dasar Negeri 3 Agel Kecamatan Jangkar pada tanggal 06 September 2016 mengenai motivasi belajar siswa dan hasil belajar, terdapat siswa yang tidak mengumpulkan PR, setelah melakukan wawancara mengenai alasan tidak mengerjakan PR, ada beberapa alasan diantaranya, capek, lupa, ikut orang tua ke pernikahan saudaranya sehingga tidak sempat mengerjakan PR dan ada juga yang menjawab menonton televisi hingga larut malam sehingga tidak sempat mengerjakan PR. Guru kelas 4 juga mengatakan bahwa masih banyak orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan anaknya. Banyak orang tua yang merasa keberatan apabila siswa diharuskan untuk membeli buku penunjang kegiatan belajar, alat tulis siswa juga banyak yang tidak lengkap, masih ada siswa yang sering pinjam penggaris, penghapus, orotan pensil, crayon pada temannya. Selain itu, orang tua juga tidak begitu peduli apabila ada undangan dari pihak sekolah atau pembagian rapor yang seharusnya dihadiri oleh orang tua, sebagian dari mereka tidak datang dan kadang hanya diwakilkan pada anggota keluarganya yang lain.

Hasbullah (2006:44) tanggung jawab orang tua salah satunya adalah memberi motivasi kepada anaknya baik motivasi moral maupun motivasi belajar kepada anak. Pengetahuan dan pengalaman orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, dengan harapan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu

menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:98).

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina, 2006:157). Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraih dapat optimal.

Kondisi lain yang ditemui pada kelas 4 adalah ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca lancar. Menghadapi kondisi tersebut, guru sudah berusaha memberi les membaca pada jam tertentu tetapi tidak berdampak positif karena tidak ada kerja sama dari orang tua maka anak tersebut sampai kelas 4 kurang lancar dalam hal membaca. Hal ini diduga karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang juga disebabkan kurangnya kepedulian dari orang tua terhadap belajar siswa di rumah. Dugaan tersebut berdasarkan dari pernyataan beberapa orang siswa yang menyatakan bahwa orang tua mereka jarang sekali mengawasi ataupun menemani mereka belajar di rumah. Dapat diduga bahwa kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai sebagian siswa kelas 4 Sekolah Dasar di

Desa Agel Kecamatan Jangkar sangat berhubungan dengan kurangnya kepedulian orang tua dalam membimbing, mengontrol, serta kurang mendampingi anak saat belajar di rumah, sehingga motivasi anak dalam belajar kurang optimal dan dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah. Jadi dapat diduga bahwa kurangnya kepedulian orang tua dapat berpengaruh pada motivasi siswa dan hasil belajar. Bagaimanapun kesibukan orang tua hendaknya mereka bisa meluangkan waktu untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya dalam belajar.

Dapat diduga bahwa kurangnya kepedulian orang tua dapat berpengaruh pada motivasi siswa dan hasil belajar. Bagaimanapun kesibukan orang tua hendaknya mereka bisa meluangkan waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Korelasi Antara Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel “. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang teori kepedulian, teori motivasi belajar, dan teori hasil belajar dalam hal mendukung teori yang berkaitan dengan korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 Sekolah Dasar, dan dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan tentang tingkat kepedulian orang tua terhadap hasil belajar anak.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Adakah korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel?
2. Adakah korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar bidang studi Bahasa Indonesia kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel?
3. Adakah korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang teori kepedulian, teori motivasi belajar, dan teori hasil belajar dalam hal mendukung teori yang berkaitan dengan korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 Sekolah Dasar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan tentang tingkat kepedulian orang tua terhadap hasil belajar anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para guru dan dapat mengadakan sosialisasi kepada wali murid tentang korelasi kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar agar para wali murid menyadari pentingnya kepedulian orang tua terhadap hasil belajar anak di sekolah. Apabila guru ingin melakukan penelitian tindakan kelas yang membahas tentang masalah yang hampir sama, mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa/Peneliti

Penelitian ini membahas tentang korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan atau ilmu baru. Semoga hasil penelitian ini menjadi ilmu yang bermanfaat untuk masa depan.

c. Bagi Peneliti Lanjut

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pengetahuan baru mengenai korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas 4, dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang hampir sama, dan sebagai bekal bagi peneliti untuk bisa membimbing anak di masa depan dengan memberi perhatian pada anak dalam belajar agar prestasi mereka membanggakan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua

Menurut Mahmud (2010: 69) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan persepsi menurut Leavitt dalam Desmita (2011: 117) persepsi dalam pengertian sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana cara seseorang melihat terhadap sesuatu hal, sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu hal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dalam menafsirkan sesuatu.

Kepedulian dalam kamus Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1995) diartikan sebagai "perihal sangat peduli, sikap, mengindahkan". Sedangkan pendidikan diartikan sebagai usaha orang dewasa dalam membantu, menolong, membimbing dan mempengaruhi anak yang belum dewasa agar mencapai tujuan pendidikan atau kedewasaan masing-masing (Hadari, 1978). Ki Hajar Dewantara dalam (Yusuf, 1982) pendidikan diartikan sebagai daya upaya untuk memberikan bantuan pada segala kekuatan kodrat yang pada anak, agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan pendapat di atas, kepedulian orang tua terhadap pendidikan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa atau orang yang lebih tahu kepada peserta didik dalam usaha untuk mendewasakannya baik secara fisik maupun *psychologis* dalam arti agar mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan di masyarakat. Dengan demikian kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak dapat dimaknai sebagai perhatian yang ditujukan oleh orang tua kepada anak dalam proses belajarnya baik di sekolah maupun di rumah, berupa pemberian bantuan, bimbingan dan pengaruh agar kegiatan belajar anak di sekolah dapat berlangsung dengan baik.

Jadi, persepsi anak tentang kepedulian orang tua adalah pandangan anak tentang perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam proses belajarnya baik di sekolah maupun di rumah, berupa pemberian bantuan, bimbingan dan motivasi agar kegiatan belajar anak di sekolah dapat berlangsung dengan baik.

Orang tua harus peduli dengan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Orang tua juga harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. (Hasbullah, 2006: 90).

Totalitas sikap orang tua yang peduli dengan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar anak mudah mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu agar anak dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Bentuk-bentuk kepedulian orang tua sebagai berikut: (a) pemberian bimbingan kepada anak, (b) memberikan nasihat kepada anak, (c) mengawasi/mengontrol kegiatan anak, (d) pemberian motivasi dan penghargaan, dan (e) pemenuhan fasilitas/kebutuhan belajar. (Cholifatun, 2011:3).

Setiap aspek dijelaskan sebagai berikut.

a. Pemberian bimbingan kepada anak

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Dalam upaya orang tua memberikan bimbingan kepada anak yang sedang belajar dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah. Banyak keuntungan yang dapat diambil dari terciptanya situasi diskusi di rumah antara lain: memperluas wawasan anak, melatih menyampaikan gagasan dengan baik, terciptanya saling menghayati antara orang tua dan anak, orang tua lebih memahami sikap pandang anak terhadap berbagai persoalan hidup, cita-cita masa depan, kemauan anak, yang pada gilirannya akan berdampak sangat efektif bagi daya dukung terhadap kesuksesan belajar anak.

b. Memberikan nasihat kepada anak

Nasihat dilakukan seseorang karena memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak, kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Selain itu, memberikan nasihat dapat diberikan orang tua pada saat anak belajar di rumah. Dengan demikian maka orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Karena dengan mengetahui kesulitan-kesulitan tersebut dapat membantu usaha untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Mengawasi/mengontrol kegiatan anak

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak berjalan lancar.

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya. Anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari, dan mana yang boleh dan dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkalai, karena terbengkalainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya.

Pengawasan Orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian, anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

Menurut Zulfadrial (1998) Pengawasan itu dalam bentuk kongkritnya berupa : (1) Memberi laporan dan berkonsultasi kepada guru atau penyuluh pendidikan di sekolah tentang perkembangan pribadi dan proses belajar putra-putrinya, (2) Memberikan umpan balik kepada guru ataupun penyuluh pendidikan tentang masalah terutama yang menyangkut keadaan putra-putrinya, (3) Bersedia datang ke sekolah bila diundang atau dipanggil guru atau penyuluh pendidikan, (4) Bersedia dan mau berdiskusi memecahkan masalah-masalah yang dihadapi putra-putrinya dengan guru atau penyuluh pendidikan, (5) Mengontrol putra-putrinya pada jam belajar, (6) Menghindari putra-putrinya dari pengaruh yang tidak menguntungkan, (7) Mengontrol pekerjaan rumah yang diberikan guru kepada putra-putrinya, (8) Memberikan pengertian kepada putra-putrinya tentang pentingnya semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sehingga menyenangkannya.

Pengawasan terhadap anak dalam belajar dimaksudkan agar proses belajar mengajar anak di sekolah maupun di rumah menjadi terarah. Sebagaimana kita ketahui anak adalah merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam usahanya untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses perkembangan itu tentu saja anak mengalami hambatan-hambatan baik yang datang dari dirinya sendiri maupun yang datang dari luar. Faktor yang datang dari dirinya sendiri misalnya tidak percaya diri, merasa tidak mampu dalam merencanakan masa depan, tidak mengetahui dan memahami manfaat dari belajar. Sedangkan faktor yang datang dari luar dirinya misalnya pengaruh lingkungan dan teman-teman yang tidak menunjang kegiatan belajar anak. Oleh karena itu perlu diawasi, diarahkan, sehingga tidak mengalami kegagalan dalam belajar.

d. Pemberian motivasi dan penghargaan

Menurut Donald sebagaimana dikutip oleh Sardiman (2009: 74) motivasi adalah perubahan *energy* dalam diri seseorang yang ditandai dengan *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu.

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak

tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua menasihati kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

Untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar bagi anak itu sendiri. Di samping itu orang tua juga perlu memberikan penghargaan kepada anak. Penghargaan atau ganjaran ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Selanjutnya, pendidik bermaksud supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi. Jadi, maksud ganjaran itu yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai anak itu, pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu.

e. Pemenuhan fasilitas / kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

Walgito (1995) menyatakan bahwa semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan

gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.

Orang tua selalu berusaha agar anaknya mendapat hasil belajar yang maksimal. Salah satu cara orang tua untuk meningkatkan hasil belajar anaknya adalah dengan peduli dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam hal belajar. Adapun bentuk kepedulian orang tua terhadap anaknya sangatlah beragam. Orang tua yang peduli dengan anaknya akan memberi arti tersendiri bagi anak, sehingga anak akan termotivasi untuk giat belajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Sardiman (2009:73), mengartikan kata “motif” sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental yang menggerakkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalyono (2009:57), menjelaskan bahwa motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi dikatakan sebagai penggerak, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu.

Soepeno (2017: 266) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja

mencapai tujuan yang ditentukan. Motivasi merupakan daya dorong atau daya gerak yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada suatu perbuatan atau pekerjaan.

Uno (2010:3), menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sejalan dengan pendapat tersebut Djamarah (2000:148), menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Alderfer dalam Nashar (2004:42) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2009:75) yang mendefinisikan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat *non* intelektual. Peranannya adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki semangat untuk belajar akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan dari suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang sehingga orang tersebut bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

b. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Djamarah (2011:152) menjelaskan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

- 1). Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
Seseorang akan melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Sehingga motivasi dikatakan sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
- 2). Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki semangat belajar yang kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan pujian atau hadiah melainkan karena ingin mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Sedangkan anak didik yang memperoleh motivasi ekstrinsik tanpa adanya motivasi intrinsik semangat belajarnya akan mudah lemah. Karena dia kurang percaya diri, bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Dia belajar semata-mata hanya untuk memperoleh hadiah.
- 3). Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
Memuji berarti memberikan penghargaan. Dengan pujian akan memberikan semangat kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan hukuman diberikan dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif pada anak.
- 4). Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan

yang tidak dapat dihindari dari anak didik adalah kebutuhan untuk memenuhi rasa keingintahuannya, kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, dan perhatian. Oleh karena itu anak didik belajar. Sebagai guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, untuk memancing semangat belajar anak dengan memberikan penghargaan terhadap prestasi anak didik.

- 5). Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar Anak didik yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dalam dirinya tertanam rasa percaya diri. Meskipun teman yang lain menyontek ketika ulangan, dia tidak akan terpengaruh dan tetap tenang menjawab soalnya.
- 6). Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar Anak didik yang menyenangkan pelajaran tertentu maka dia akan mempelajarinya dengan tekun dan senang hati. Hasil belajar yang diperoleh pun akan memuaskan. Sehingga tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar anak didik.

Donald (Sardiman, 2009:74), mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam motivasi yaitu :

- 1). Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2). Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- 3). Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Supaya peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, namun perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi seperti yang telah uraikan dari beberapa pendapat di atas, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi, dan motivasi telah bertalian dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang disebutkan oleh Sardiman (2009:85), yaitu :

- 1). Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2). Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3). Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hamalik (2013:161) menjelaskan ada beberapa fungsi motivasi yaitu:

- 1). Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2). Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3). Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan, dalam hal ini kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam kegiatan belajar. Motivasi selain sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan juga berfungsi sebagai pengarah yang mengarahkan perbuatan seseorang untuk mencapai tujuannya.

d. Indikator-Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki kekuatan yang berbeda-beda. Motivasi yang kuat biasanya bersumber dari diri sendiri (intrinsik). Motivasi yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku individu.

Freud dalam Sardiman (2009:83) menjelaskan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar yaitu:

- 1). Tekun menghadapi tugas;
- 2). Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa);

- 3). Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa;
- 4). Lebih senang bekerja mandiri;
- 5). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
- 6). Dapat mempertahankan pendapatnya;
- 7). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
- 8). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Handoko (2010:59), indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1). Kuatnya kemauan untuk berbuat;
- 2). Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar;
- 3). Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain;
- 4). Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas sangat penting dimiliki anak didik dalam proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki ketekunan, tidak mudah putus asa, bertanggung jawab, ulet dalam memecahkan masalah, memiliki tujuan yang realistis, mandiri dalam menghadapi hambatan dan adanya kemauan yang kuat untuk belajar, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

Indikator motivasi menurut Handoko (2010: 59) ada empat, sedangkan menurut Freud dalam Sardiman (2009: 83) ada delapan sehingga berjumlah dua belas indikator. Indikator tersebut diringkas menjadi enam indikator yang memenuhi karakteristik motivasi belajar yang akan dikembangkan dalam pembuatan instrumen.

Karakteristik indikator yang baik perlu ditetapkan *Key Performance Indicator* (KPI). KPI merupakan seperangkat ukuran/parameter dalam pemilihan indikator. menurut George T. Doran dalam repository.widyatama@ac.id. Menggunakan prinsip SMART, yaitu: (1) *Specific*, KPI harus mampu menyatakan sesuatu yang khas/unik dalam menilai kinerja suatu unit kerja. (2) *Measurable*, KPI yang dirancang harus dapat diukur dengan jelas, memiliki satuan pengukuran, dan jelas pula cara pengukurannya. (3) *Achievable*, KPI yang dipilih harus dapat dicapai oleh penanggung jawab. (4) *Relevant*, KPI yang dipilih dan ditetapkan harus sesuai dengan visi dan misi, serta tujuan strategis. (5) *Time-bounded*, KPI yang dipilih harus memiliki batas waktu pencapaian.

Berdasarkan karakteristik indikator menurut George T. Doran tersebut, diperoleh 6 indikator yang akan dibahas dalam penelitian yaitu.

1). Tekun dalam belajar.

Belajar dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus, meskipun tidak ada PR tetap belajar, jika ada PR dikerjakan dengan senang hati tanpa merasa ada beban.

2). Ulet menghadapi kesulitan.

Tidak lekas putus asa, materi pelajaran yang belum dimengerti/dipahami ketika di sekolah, dipelajari kembali di rumah. Jika ada PR yang sulit dan tidak bisa mengerjakan sendiri maka barulah bertanya kepada orang tua.

3). Lebih senang bekerja mandiri.

Senang mempelajari sendiri buku paket dari sekolah dan berusaha mengerjakan PR sendiri.

4). **Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.**

Berhubungan dengan rasa suka siswa dalam mengerjakan soal-soal, senang mencari dan mengerjakan soal-soal latihan dari berbagai sumber belajar.

5). **Kuatnya kemauan dalam belajar.**

Kuatnya keinginan siswa dalam memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan di sekolah, berusaha mendengarkan penjelasan dari guru pada saat jam pelajaran berlangsung dan gemar membaca buku di perpustakaan sekolah.

6). **Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.**

Waktu yang dimanfaatkan untuk belajar, seperti mengikuti les di tempat bimbingan belajar, serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk bisa belajar setiap hari dirumah meskipun tidak ada PR.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terbitan Depdikbud (2007/2008) dalam (Apriyati, 2010. Diunduh 30 Juli 2017 pukul 19:39 WIB) mengenai beberapa hal yang berkaitan tentang mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

- 1) Latar belakang bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.
- 2) Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Dengan mengamati gambar, siswa mampu mengidentifikasi sumber dan perubahan bentuk energi dengan benar. (b) Setelah melakukan percobaan, siswa mampu mengenal energi panas dan perubahannya dengan benar. (c) Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menyajikan laporan hasil percobaan yang berhubungan dengan energi panas dengan benar. (d) Dengan bercerita, siswa mampu menunjukkan perilaku sikap aman dan hemat dalam penggunaan energi dengan mandiri dan benar.

3) Ruang Lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sasaran pembinaan bahasa Indonesia bagi siswa SD ialah (a) agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, (b) dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan hasil belajar bahasa Indonesia maksudnya adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari penilaian harian untuk bidang studi bahasa Indonesia. Indikator hasil belajar yang akan digunakan adalah menyajikan laporan hasil percobaan yang berhubungan dengan energi panas dengan memperhatikan penulisan akhiran -kan dan penggunaan kosakata baku.

b. Jenis Hasil Belajar

Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1). Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2). Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

- 3). Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4). Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5). Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 6). Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian Bahasa Indonesia siswa kelas 4 Kompetensi Dasar (KD) Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. Indikator menyajikan laporan hasil percobaan yang berhubungan dengan energi panas dengan memperhatikan penulisan akhiran -kan dan penggunaan kosakata baku, menuliskan informasi tentang pemanfaatan energi alternatif (matahari), dan menemukan informasi tentang minyak jarak sebagai sumber energi alternatif dari bacaan. Hasil ulangan harian diambil dari dokumen, dengan asumsi sudah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian harian

dilaksanakan setelah menyelesaikan pembelajaran satu subtema, dalam pelaksanaannya ulangan harian berbentuk tes tulis.

4. Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua Dan Hasil Belajar

Kepedulian orang tua berdampak pada hasil belajar anak. Orang tua harus peduli dengan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Totalitas sikap orang tua yang peduli dengan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar si anak mudah mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Bentuk-bentuk kepedulian orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar. (Cholifatun, 2011: 3).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Sifat komprehensif dimaksudkan untuk menilai hasil belajar tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Demikian pula dalam

menilai aspek kognitif sebaiknya dicakup semua aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi secara seimbang.

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhan dan berguna serta bermakna baginya. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006) tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski dalam Abdurrahman (2003: 38) menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu: 1) keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan, memecahkan masalah, dan berpikir logis; 2) keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; 3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*; 4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan. (Anitah W., dkk. (2009:2.19).

Selain itu, menurut Lindgren dalam Suprijono (2009: 7), hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat

dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Korelasi Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar

Menurut Biggs & Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006) motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraih dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di

samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Atkinson dan Feather dalam Soemanto (2003:189) menyatakan jika motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar. Dari pernyataan tersebut Weiner dalam Soemanto (2003:190) menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Menurut Nashar (2004:11) dalam Hamdu, G., & Agustina, L. (2011:82) diunduh 30 Juli 2017, pukul 19:46 WIB. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

6. Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Kepedulian orang tua dapat berbentuk pemberian motivasi, bimbingan dan pengarahan seperti halnya memperhatikan kebutuhan anak termasuk kebutuhan dalam belajar. Seorang anak akan giat belajar apabila mendapat perhatian dari orang tua, sebaliknya anak kurang giat belajar apabila dibiarkan begitu saja oleh kedua orang tuanya. Jika orang tua selalu memperhatikan belajar anaknya, maka anak tersebut akan termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa maksimal. Begitu pula sebaliknya orang tua yang tidak pernah memperhatikan belajar anaknya dapat menyebabkan gangguan belajar yang berdampak pada penurunan hasil belajar di sekolah.

Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak dan motivasi berpengaruh pada aktivitas belajar siswa di rumah maupun di sekolah. Motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan membangkitkan semangat anak untuk belajar lebih giat sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar anak di sekolah. Motivasi tersebut dapat berupa penguatan yang diberikan oleh orang tua baik positif maupun negatif. Penguat positif dapat berupa pujian maupun hadiah sebagai pengakuan atas keberhasilan anak dalam belajar. Sedangkan penguatan negatif berupa hukuman ataupun pembatalan hadiah yang dijanjikan akibat kegagalan anak dalam belajar. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dimaksudkan agar kegiatan belajar anak menjadi terarah. Anak dapat memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya dan menghindari anak dari pengaruh yang tidak menguntungkan baik dari teman bergaul maupun dari pengaruh media hiburan seperti siaran televisi dengan tayangan tayangan

sinetronnya pada jam-jam belajar, kaset VCD atau DVD, buku-buku novel yang disewa dan dipinjam yang dapat mengganggu konsentrasi belajar anak. Bentuk pengawasan tersebut secara kongkrit dapat berupa nasihat dan teguran pada anak agar terhindar dari hal-hal buruk itu.

Kepedulian orang tua merupakan faktor yang paling penting dalam membina suksesnya belajar. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, kurang berminat dalam belajarnya. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan jarang mengontrol serta membimbing belajar anaknya dapat menyebabkan anak kurang bergairah dalam belajar. Untuk memberikan motivasi belajar, orang tua hendaknya melakukan berbagai usaha diantaranya membimbing anaknya dalam belajar, membelikan buku-buku yang belum dimilikinya, memberikan pujian dan kasih sayang.

Orang tua hendaknya melakukan kontak keseharian atau komunikasi dengan putra-putrinya yang masih berstatus siswa. Adapun menurut Suryanto dan Abbas (2004:41) bahwa "Kontak keseharian tersebut meliputi aspek-aspek : (a) frekuensi, (b) intensitas, dan (c) kualitas komunikasi yang berlangsung".

Adapun penjelasan dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

a. Aspek Frekuensi

Diyakini bahwa semakin tinggi frekuensi komunikasi antara anak dengan orang tua, semakin besar pengaruh positif kepada anak. Frekuensi pertemuan orang tua dengan anak biasanya hanya berlangsung pada malam dan pagi hari. Selebihnya kemana saja anak-anak itu pergi pada siang hari selepas jam belajar di sekolah, para orang tua tidak banyak tahu. Maka

masalah kesantunan, kesopanan, moral, dan akhlak anak lebih banyak terjadi jika tingkat komunikasi dengan anak relatif lebih sedikit.

Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah adalah segala usaha berupa bimbingan dan pengaruh yang diberikan orang tua terhadap anak agar proses belajarnya di sekolah dapat berlangsung dengan baik yang akhirnya mencapai tujuan pendidikan, sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan masing-masing (Hadari, 1978)

Adapun wujud dari kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah dapat berupa pemberian motivasi dan pengawasan terhadap proses belajar anak di sekolah. Pemberian motivasi belajar akan menjadi penggerak dan pendorong bagi anak untuk lebih giat dan rajin belajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan fungsi motivasi (Nasution, 1982) yakni : (1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor melepaskan energi, (2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, (3) Menyeleksi perbuatan-perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang sesuai guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Pemberian motivasi pada anak dapat berupa pemberian penguatan baik yang bersifat positif (*Positive reinforcement*) ataupun penguatan bersifat negatif (*Negative reinforcement*). Penguat positif dapat berupa pemenuhan kebutuhan anak dalam belajar baik berupa fisik maupun *psychologis*. Kebutuhan fisik dalam belajar antara lain kebutuhan yang berhubungan langsung dengan proses belajar dan kebutuhan yang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar (Zuldafrial, 1998). Kebutuhan fisik yang

berhubungan dengan kebutuhan belajar anak antara lain buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran seperti pensil, penghapus, bolpoin, meja belajar dan rak buku. Kebutuhan yang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar anak seperti pakaian seragam sekolah, tas sekolah, sepatu, uang jajan, transportasi dan lain lain. Sedangkan kebutuhan *psychologis* yaitu perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak dalam belajar yang dalam bentuk kongkritnya berupa pujian atau penghargaan terhadap keberhasilan anak dalam belajar, yang diwujudkan dalam bentuk hadiah. Penguat negatif berupa sanksi ataupun hukuman yang diberikan kepada anak karena tidak berhasil dalam belajar, dalam bentuk kongkritnya dapat berupa pembatalan hadiah yang dijanjikan ataupun pengurangan uang saku maupun jajan yang diberikan.

Menurut penelitian Soemanto (2003) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam Nashar, 2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni kepedulian orang tua dan motivasi untuk belajar.

b. Tingkat Intensitas

Meskipun frekuensi rendah, tetapi intensitasnya tinggi dapat dipastikan menghasilkan kesan-kesan positif terhadap pesan moral dan akhlak yang disampaikan atau yang ditanamkan oleh orang tua.

c. Kualitas Pesan yang Dikomunikasikan

Pesan seharusnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kejiwaan anak. Isi pesan hendaknya sesuatu yang mendidik positif kepada anak dan bukan yang mendorong ke perbuatan-perbuatan yang negatif.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis ini pernah dilakukan beberapa peneliti sebagai berikut.

Pertama, Dodik Wijiatmiko (2015) dalam skripsinya yang berjudul “ Korelasi Kepedulian Orang Tua dengan Hasil Belajar Kelas V Mata Pelajaran Matematika di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015 “ dengan hasil penelitian yaitu : Pada taraf signifikan 5% $r_t = 0,432$ dan $r_{xy} = 0,461$ maka $r_{xy} > r_t$ sehingga ada korelasi antara

kepedulian orang tua dengan hasil belajar kelas V pada mata pelajaran matematika di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari.

Kedua, Dwi Cahyani (2014) dalam naskah publikasi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Dengan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SDN Di Gugus II Kecamatan Galur Kulon Progo” dengan hasil penelitian : Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan kesiapan belajar siswa kelas V SD di gugus II Kecamatan Galur, dengan tingkat hubungan sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya motivasi belajar dan perhatian orang tua maka akan diikuti dengan peningkatan kesiapan belajar siswa, namun peningkatannya tidak terlalu besar.

Ketiga, Setyowati (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang yang ditunjukkan dari uji simultan dengan uji (F) yang diperoleh probabilitas $0,000 < 0,05$.

Keempat, Ka Ratna Purnamawati (2011) dalam Perpustakaan Online Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Diklat 2010/2011”. Hasil penelitian : Ada hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011.

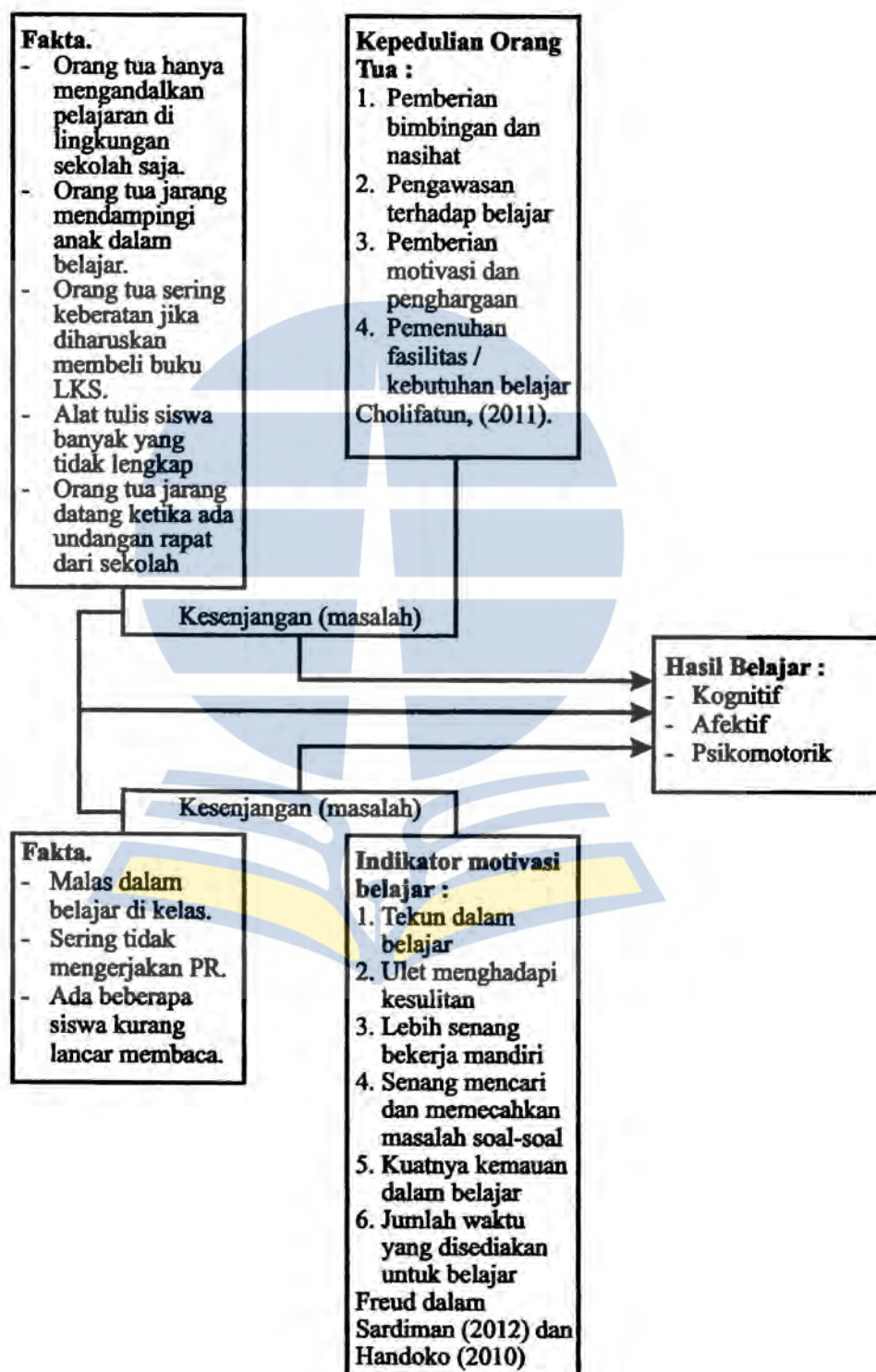
Terbukti kebenarannya dengan hasil F_{hitung} sebesar 18,156 dan F_{tabel} sebesar 3,162 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah ada dapat dilihat adanya pengaruh antara kepedulian orang tua dengan hasil belajar, motivasi belajar dan perhatian orang tua dengan kesiapan belajar, motivasi belajar terhadap hasil belajar, perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sehingga dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain yaitu kepedulian orang tua dan motivasi belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kepedulian orang tua, motivasi belajar dan hasil belajar. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian ini ingin mengetahui korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel Kecamatan Jangkar.

C. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



D. Operasionalisasi Variabel

Untuk memberikan gambaran dan membantu mempermudah pelaksanaan penelitian dan pengolahan hasil penelitian, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi anak tentang kepedulian orang tua (X_1), merupakan pandangan anak tentang perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam proses belajarnya baik di sekolah maupun di rumah, berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas/kebutuhan belajar.
2. Motivasi Belajar (X_2), merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya yaitu hasil belajar. Indikator motivasi belajar yaitu tekun dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, senang mencari dan memecahkan soal-soal, kuatnya kemauan dalam belajar, dan jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
3. Hasil belajar (Y), merupakan hasil belajar ulangan harian Bahasa Indonesia kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel Kecamatan Jangkar. Berdasarkan dokumen dengan asumsi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sudah tercantum.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian/kerangka berfikir diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Tabel 2.1
Hipotesis Penelitian

No	H_0	H_i
1	Tidak ada korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan hasil belajar.	Ada korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan hasil belajar.
2	Tidak ada korelasi antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar.	Ada korelasi antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar.
3	Tidak ada korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar.	Ada korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar.

Jika H_0 ditolak, maka H_i yang diterima.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif adalah bersandar pada pengumpulan data dan analisis data kuantitatif (numerik), menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik (Creswell dalam Wibawa, dkk. 2014: 3.4).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. (Wibawa, dkk. 2014: 9.19)

Menurut Gay (2008) dalam Wibawa, dkk. (2014: 10.4) menyatakan bahwa penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data kualitatif yang diangkakan.

Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasional. “Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari suatu fenomena, dan kalau ada berapa besar derajat hubungannya,

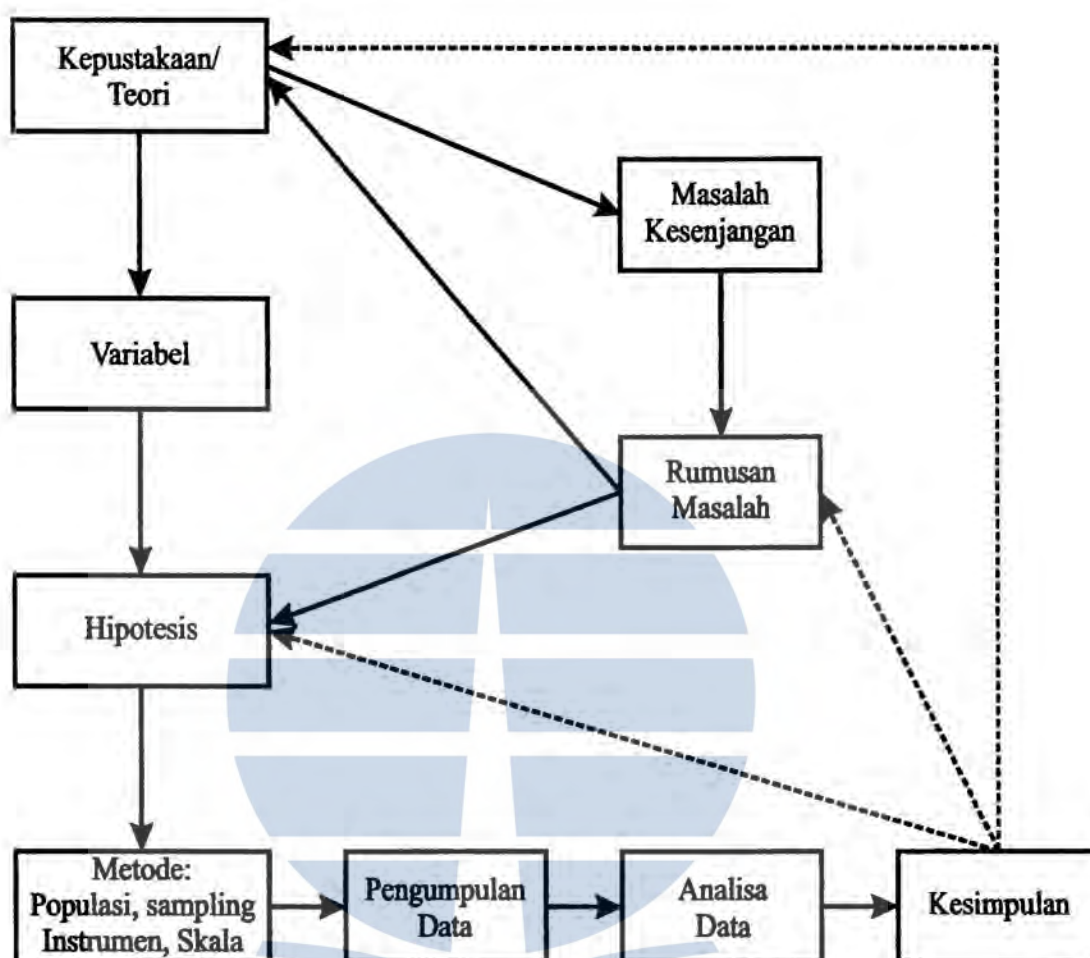
antara beberapa variabel yang diteliti, walaupun tidak dapat diketahui apakah hubungan tersebut adalah hubungan sebab akibat ataupun bukan” (Ismani dkk, 2010: 2). Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. (Wibawa, dkk. 2014:10.4)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dan merupakan penelitian kuantitatif korelasional karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Penelitian yang akan dilakukan disajikan dalam Desain penelitian sebagai berikut.



Bagan 3.1
Desain Penelitian Kuantitatif



Modifikasi Polla dalam Wibawa, dkk. (2014: 3.5)

Konsep-konsep tentang paradigma dan prosedur penelitian dijelaskan sebagai landasan untuk memahami jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Pembahasan diawali dengan mengemukakan adanya masalah kesenjangan yang dilandasi teori pustaka dan variabel yang mendukung beberapa definisi paradigma sebagai titik tolak penelitian dan dilanjutkan dengan munculnya rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah akan menghasilkan definisi hipotesis yang perlu dibuktikan, selanjutnya melalui metode, pengumpulan/pengambilan data,

serta analisis data yang tepat, akan diperoleh kesimpulan yang nantinya dapat digeneralisasikan pada populasi.

Model rumusan masalah dan hipotesis penelitian ini mencakup variabel bebas yaitu persepsi anak tentang kepedulian orang tua (X_1), motivasi belajar (X_2) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Dalam model ini dibuat rumusan masalah hubungan timbal balik, masing-masing untuk variabel bebas dan variabel terikat. Setelah menulis rumusan masalah, dilakukan penyajian rumusan masalah (atau hipotesis) inferensial yang menghubungkan variabel-variabel.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel yang terdiri dari Sekolah Dasar Negeri 1 Agel dan Sekolah Dasar Negeri 3 Agel Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo yang berjumlah 35 siswa. Menurut Wibawa, dkk. (2014:11.3) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik merupakan hasil perhitungan maupun hasil pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Jumlah populasi di SDN 1 Agel terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan sehingga berjumlah 15 siswa. Sedangkan jumlah siswa di SDN 3 Agel terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan sehingga berjumlah 20 siswa. Total jumlah siswa di SDN 1 Agel dan di SDN 3 Agel adalah 35 siswa. Sebagaimana dipapar pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Siswa		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	SDN 1 Agel	12	3	15
2	SDN 3 Agel	10	10	20
Jumlah total				35

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling (pengambilan sampel secara keseluruhan) karena ada sampel yang sama dengan jumlah populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi *Research*. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Arikunto (2010:112) mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih”. Hal itu sesuai dengan pendapat Wibawa, dkk (2014:11.3) sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara tertentu. Agar diperoleh kesimpulan yang valid maka perlu dilakukan cara-cara yang benar dalam setiap pengambilan sampel. Dalam statistika pengambilan sampel disebut dengan sampling.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Darmadi (2011:85) bahwa definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrumen pengumpul data menurut Suryabrata (2008:52) adalah alat yang digunakan untuk merekam (pada umumnya secara kuantitatif) keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut

non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan. Selanjutnya menurut Sukaryana, dkk (2003:71) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (*valid*), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik dan benar. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian pendidikan atau sosial, ada empat macam cara mengukur suatu data yang sering dijumpai. Keempat macam alat ukur jenis data tersebut jika disebutkan dari cara yang sederhana sampai yang kompleks (lengkap) adalah: data dari skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Dari keempat data ini dapat diketahui cara mengukur dan memilih salah satu, kemudian diterapkan dalam bentuk instrumen yang hendak dicapai untuk mencari data dari subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa (1) angket/kuesioner, (2) wawancara, (3) observasi, dan (4) dokumentasi. Umumnya peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Sappaile (2007) menyebutkan bahwa Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

Penjelasan secara rinci mengenai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan penelitian sosial yang menggunakan rancangan survei, karena ada beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, kuesioner dapat disusun secara teliti dalam situasi yang tenang sehingga pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat mengikuti sistematik dari masalah yang diteliti. Kedua, penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti menjangkau data dari banyak responden dalam periode waktu yang relatif singkat.

Angket adalah pertanyaan tertulis yang telah digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui, Arikunto (2006:128). Sedangkan menurut Nasution (2003:128), angket adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa angket merupakan suatu daftar pertanyaan tertulis tentang suatu masalah dengan ruang dan jawaban bagi setiap pertanyaan. Jenis angket dibagi 2 yaitu : angket tertutup dan angket terbuka.

Angket atau kuesioner mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan kuesioner sebagai alat pengumpul data adalah (a) Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang

menjadi sampel. (b) Dalam menjawab pertanyaan melalui angket responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden. (c) Setiap jawaban dapat dipikirkan secara matang terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana wawancara. (d) Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisa, karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama. (Muhammad Ali dalam Abdurahman, dkk. 2011: 44).

Kekurangan kuesioner sebagai alat pengumpul data, yaitu :

(a) Pemakaian angket terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden, dan tidak dapat diperoleh dengan jalan lain. (b) Sering terjadi angket diisi oleh orang lain (bukan responden yang sebenarnya), karena tidak dilakukan secara langsung berhadapan muka antara peneliti dengan responden. (c) Angket diberikan terbatas kepada orang yang melek huruf. (Abdurahman, dkk. 2011: 45).

Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri.

Bentuk kuesioner secara garis besar terdiri dari dua macam, yaitu kuesioner berstruktur, dan kuesioner tidak berstruktur. Kuesioner berstruktur adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban. Kuesioner tidak berstruktur

adalah kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Bentuk jawaban kuesioner tak berstruktur adalah terbuka, artinya setiap item belum terperinci dengan jelas jawabannya. Kondisi ini memungkinkan jawaban responden sangat beraneka ragam.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kuesioner adalah bahwa kuesioner penelitian merupakan turunan dari variabel yang hendak diteliti. Variabel diturunkan kepada dimensi, kemudian dimensi kepada indikator. Indikator inilah yang kemudian menjadi sumber disusunnya item pertanyaan kuesioner. Dengan demikian, penyusunan kuesioner ini harus bersumber kepada operasionalisasi variabel. Kebiasaan umum para peneliti selama ini untuk memudahkan pemahaman, pengecekan operasional variabel dan penyusunan kuesioner, mereka biasanya membuat sebuah tabel operasionalisasi variabel.

Instrumen *interview*/wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar anak. Angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah angket tertutup, angket ini diberikan secara langsung dan diisi oleh siswa atau dijawab oleh siswa dengan memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket. Indikator kisi-kisi persepsi anak tentang kepedulian orang tua menurut Cholifatun (2011) dan indikator kisi-kisi motivasi belajar menurut Freud dalam Sardiman (2012) dan Handoko (2010). Setiap indikator kemudian dikembangkan sendiri oleh peneliti menjadi butir-butir soal dalam kuesioner penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian berdasarkan keadaan Sekolah Dasar di Desa Agel, berlaku pada situasi dan kondisi tertentu.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua

No	Indikator	Nomor Soal
1	Pemberian bimbingan kepada anak	1, 2, 3, 4
2	Memberikan nasihat kepada anak	5, 6, 7, 8
3	Mengawasi / mengontrol aktivitas anak	9, 10, 11, 12
4	Pemberian Motivasi dan penghargaan	13, 14, 15, 16
5	Pemenuhan fasilitas / kebutuhan belajar	17, 18, 19, 20

Tabel 3.3
Kisi-kisi Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Soal
1	Tekun dalam belajar	1, 2, 3, 4
2	Ulet menghadapi kesulitan	5, 6, 7, 8
3	Lebih senang bekerja mandiri	9, 10, 11, 12
4	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	13, 14, 15, 16
5	Kuatnya kemauan dalam belajar	17, 18, 19, 20
6	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	21, 22, 23, 24

Angket dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk Skala Likert, terdiri dari empat alternatif jawaban. Responden hanya memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang tersedia dan sesuai dengan keadaan pada dirinya. Alternatif jawaban yang tersedia adalah Selalu diberi skor 4, Sering diberi skor 3, Kadang-kadang diberi skor 2, dan Tidak Pernah diberi skor 1 pada jawaban pernyataan positif. Sedangkan pada pernyataan negatif Selalu diberi skor 1, Sering diberi skor 2, Kadang-kadang diberi skor 3, dan Tidak Pernah diberi skor 4.

Dalam penelitian ini angket akan diberikan kepada siswa kelas 4 yang berjumlah 35 siswa Sekolah Dasar di Desa Agel Kecamatan Jangkar.

2. *Interview* atau Wawancara

Wawancara dalam penelitian dapat dilakukan secara berentang mulai dari situasi formal sampai dengan informal, atau dari pertanyaan yang

terstruktur sampai dengan tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran umum sekolah/kelas.

Interview atau wawancara adalah percakapan orang-perorang (*the person-to person*) dan wawancara kelompok (*group interviews*). Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan subjek penelitian sebagai informan (Ulfatin, 2014:189). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Menurut Sugiyono (2010:137) *interview* adalah sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Sedangkan menurut Sudjana dan Ibrahim (2002:102) menjelaskan dengan wawancara peneliti bisa kontak langsung dengan responden. Sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih luas dan mendalam lebih dari itu hubungan dapat dibina lebih baik sehingga responden lebih luas mengemukakan pendapatnya. Dengan wawancara dapat direkam sehingga data dan informasi dapat lebih lengkap.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dengan cara berhadapan langsung untuk meminta kepada informan tentang hal-hal yang dikehendaki oleh peneliti.

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*)

dengan sumber data (responden). Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Jadi sumber datanya adalah orang yang diamati. Sementara wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Jadi sumber datanya adalah orang lain yang bukan merupakan objek pengamatan. (Abdurahman, dkk. 2011: 40).

Pengumpulan data melalui teknik wawancara biasanya digunakan untuk mengungkapkan masalah sikap dan persepsi seorang secara langsung dengan sumber data. Oleh karena itu, wawancara dapat dijadikan alat pengumpulan data yang efektif, terutama karena : (a) Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca. (b) Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya, karena dilaksanakan secara hubungan tatap muka atau *face to face relation*. (c) Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada responden yang diduga sebagai sumber data (dibandingkan dengan angket yang mempunyai kemungkinan diisi oleh orang lain). (d) Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik melalui observasi terhadap objek manusia maupun bukan manusia, juga hasil yang diperoleh melalui angket. (e) Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis, karena dilaksanakan secara hubungan langsung, sehingga memungkinkan diberikannya penjelasan kepada responden bila suatu pertanyaan kurang dapat dimengerti (Muhammad Ali, 1981:137).

Meskipun wawancara banyak mempunyai manfaat, namun terdapat pula beberapa kelemahan diantaranya : (a) Oleh karena wawancara dilakukan

secara perseorangan, maka pelaksanaannya menuntut banyak waktu, tenaga dan biaya terutama bila ukuran sampel cukup besar. (b) Faktor bahasa, baik dari pewawancara maupun responden sangat mempengaruhi hasil data yang diperoleh. (c) Sering terjadi wawancara dilakukan secara bertele-tele. (d) Wawancara menuntut kerelaan dan kesediaan responden untuk menerima dan kerja sama yang baik dengan pewawancara. (e) Wawancara menuntut penyesuaian diri secara emosional atau mental psikis antara pewawancara dengan responden. (f) Hasil wawancara banyak tergantung kepada kemampuan wawancara dalam menggali, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban (Muhammad Ali, 1981:138).

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran umum sekolah/kelas. Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekaman suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pedoman observasi atau pengamatan diperlukan terutama jika peneliti menerapkan pengamatan terfokus dalam proses pengumpulan data. Dalam pengamatan terfokus peneliti memusatkan perhatiannya hanya pada beberapa aspek perilaku atau fenomena yang menjadi objek sarannya.

Penyusunan pedoman pengamatan yang perlu dilakukan diantaranya:

- (a) menetapkan objek yang akan diamati;
- b) merumuskan definisi operasional mengenai objek yang akan diamati;
- (c) membuat deskripsi tentang objek yang akan diamati;
- (d) membuat dan menyusun butir-butir pertanyaan singkat

tentang indikator dari objek yang diamati; (e) melakukan uji coba; dan (f) menyempurnakan dan menata butir-butir pertanyaan ke dalam satu kesatuan yang utuh dan sistematis. Namun untuk uji coba bukanlah untuk menguji kevalidan butir pertanyaan dengan menggunakan teknik analisis statistik, melainkan untuk mengetahui kejelasan rumusan masalah pertanyaan yang ditunjukkan dengan adanya kesamaan penafsiran oleh pengamat terhadap objek yang sama.

Menurut Sugiyono (2010:145) Observasi dibagi menjadi 2 (dua) antara lain :

- a). Observasi partisipasi artinya si pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung atau dapat dikatakan si pengamat ikut serta sebagai pemain.
- b). Observasi nonpartisipan artinya pengamat mensimulasikan keinginannya pada responden yang dituju, sehingga si responden dapat memenuhi keinginan si pengamat yang membutuhkan informasi atau data dari responden.

Teknik observasi merupakan merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).

Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung, dan observasi partisipasi. Objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara). Observasi tidak

langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek melalui perantara, yaitu dengan alat atau cara tertentu. Observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang yang menjadi objek pengamatan. (Abdurahman, dkk. 2011: 38).

Pengumpulan data melalui teknik observasi biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kejadian yang dapat diamati, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).

Alat pengumpulan data dalam teknik observasi adalah berupa catatan informal, daftar cek, skala penilaian, dan pencatatan dengan alat. Catatan informal merupakan pencatatan data yang biasa dilakukan dalam observasi yang tidak berstruktur. Daftar cek (*check list*) merupakan pencatatan data yang dilakukan dalam observasi berstruktur di mana aspek-aspek atau dimensi yang diamati disusun dalam bentuk sebuah daftar atau tabel. Biasanya daftar cek digunakan apabila peneliti ingin mengetahui keberadaan dari setiap aspek yang diamati. Skala penilaian merupakan pencatatan data yang dilakukan dalam observasi berstruktur di mana aspek-aspek atau objek yang diamati dicatat menurut skala penilaian tertentu. (Abdurahman, dkk. 2011: 39).

4. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk menginventarisasi data tentang hasil belajar ulangan harian Bahasa Indonesia kelas 4 Tema 2 Kompetensi Dasar (KD) Menggali informasi dari teks laporan hasil

pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. Indikator menyajikan laporan hasil percobaan yang berhubungan dengan energi panas dengan memperhatikan penulisan akhiran -kan dan penggunaan kosakata baku, menuliskan informasi tentang pemanfaatan energi alternatif (matahari), dan menemukan informasi tentang minyak jarak sebagai sumber energi alternatif dari bacaan. Hasil belajar ulangan harian dalam penelitian ini diambil dari dokumen dengan asumsi sudah mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki hal-hal berupa transkrip, catatan, buku, surat, prasasti, notulen rapat, agenda, arsip, jurnal, video dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan atau sumber tertulis dari objek penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Arikunto (2010: 201) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Penggolongan dokumen dan data sekunder menurut Johnson dan Christensen (2004) diantaranya: (a) Dokumen resmi, yaitu bahan atau catatan yang dibuat atau disusun secara formal baik untuk kepentingan dan keperluan internal maupun eksternal kelembagaan. (b) Dokumen pribadi, yaitu catatan atau bahan yang ditulis atau dibuat oleh seseorang yang menggambarkan pengalaman, peristiwa, dan atau perasaan seseorang individu

atau pribadi. Yang termasuk dokumen pribadi contohnya buku harian, surat pribadi, riwayat hidup, foto/video pribadi, dan sebagainya. (c) Data fisik, dalam hal ini termasuk di dalamnya tempat-tempat dan benda fisik yang diperuntukkan sebagai alat untuk menelusuri bermacam-macam aktivitas. Misalnya perpustakaan, museum, papan pengumuman dan yang lain. (d) Data penyelidikan yang di simpan, yaitu data hasil penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya. Data hasil penelitian ini biasanya disimpan dalam bentuk *printout* atau *floppy disk* atau CD-ROM.

Menurut Sugiyono (2010:139) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan data dokumentasi termasuk data sekunder. Sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik angket, wawancara dan observasi termasuk data primer.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah sebagai alat pengumpulan data dengan melihat beberapa dokumentasi sebagai bahan informasi tambahan atau bukti autentik sebagai penunjang dalam proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai bahan informasinya. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) angket atau kuesioner, (2) wawancara, (3) observasi, dan (4) dokumentasi.

1. Angket atau Kuesioner

Prosedur pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu mempelajari teori, menjabarkan variabel, membuat kisi-kisi pada tiap variabel yang menggunakan kuesioner yang terdiri dari kisi-kisi kuesioner persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar. Dari kisi-kisi dijabarkan menjadi item atau soal instrumen. Setelah itu diadakan uji coba pada 20 anak yang merupakan populasi dari penelitian, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut. Setelah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas kemudian instrumen kuesioner persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar diberikan kepada siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel yang berjumlah 35 siswa untuk diisi berdasarkan keadaan yang dialaminya. Barulah kemudian dilakukan pengumpulan data.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel Kecamatan Jangkar untuk mengetahui kondisi kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar dan realita yang terjadi di kelas tersebut. Wawancara dilakukan secara terbuka tanpa menggunakan pedoman wawancara.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan mendatangi Sekolah Dasar di Desa Agel yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Agel dan Sekolah Dasar Negeri 3 Agel khususnya kelas 4. Observasi yang dilakukan adalah observasi terbuka tanpa menggunakan pedoman observasi.

4. Dokumentasi

Dalam hal dokumentasi, dilakukan dengan meminta informasi kepada guru kelas 4 tentang dokumen hasil belajar ulangan harian Tema 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar (KD) Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. Dokumen tersebut selanjutnya digunakan untuk analisis data.

E. Metode Analisis Data

1. Pengujian Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid apabila instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak di ukur. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian yaitu validitas logis (*logical validity*) dan validitas empirik (*empirical validity*). (Arikunto, 2010:219).

Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran. Instrumen dinyatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut telah dirancang dengan baik dan mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Artinya, apabila instrumen yang sudah disusun berdasarkan teori penyusunan instrumen atau instrumen disusun mengikuti ketentuan yang ada, maka secara logis sudah valid. Dengan demikian validitas logis ini langsung diperoleh ketika instrumen sudah selesai disusun. Jadi tidak perlu diuji. (Abdurahman, dkk. 2011: 49).

Validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman. Dengan demikian syarat instrumen dikatakan

memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba. Dalam menentukan validitas berdasarkan formula tertentu, peneliti menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Person dalam Abdurahman, dkk. (2011: 50)., yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor soal

$\sum Y$ = Jumlah skor semua soal

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r , maka item instrumen dinyatakan valid.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu (Suharsimi Arikunto, 2010: 236) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

- r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha
- k = Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total
- N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah di isi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varian masing-masing item dan varian total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
- i. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan reliabel.

3. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran yang digunakan dalam penelitian. Data yang normal biasanya dimiliki oleh parameter populasi. Oleh karena itu data sampel yang kita miliki perlu dilakukan pengujian normalitas untuk memastikan bahwa karakteristik sampel yang dipilih memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya. Berkaitan dengan hal ini, Keppel&Wickens (2004) dan Howell (1986) dalam Abdurahman (2011: 260) mengungkapkan bahwa semakin besar sampel semakin normal distribusi data sampelnya. Merujuk pada pendapat Keppel&Wickens (2004) dan Howell (1986) tersebut memberikan kejelasan bahwa memang distribusi normal dimiliki oleh data yang dikumpulkan dari populasi.

Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila jumlah data di atas dan di bawah mean sama, demikian simpangan bakunya (Sujati, 2013:111). Normalitas digunakan agar data tidak mengelompok di angka/titik tertentu. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $D_n < K_S$ tabel, D_n adalah nilai hitung distribusi sedangkan K_S tabel adalah nilai tabel *Kolmogorov Smirnov* pada $\alpha=0,05$.

4. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Pengujian homogenitas varians suatu kelompok data, dapat dilakukan dengan cara uji F.

Adapun proses pengujian dan rumus yang digunakan untuk pengujian homogenitas varians kelompok data yaitu sebagai berikut.

Uji F (digunakan untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data) menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010 dengan rumus Uji F :

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dimana :

s_1^2 = variansi kelompok 1

s_2^2 = variansi kelompok 2

Kriteria pengujian :

Jika F hitung > F tabel (0,05; dk1; dk2), maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika F hitung < F tabel (0,05; dk1; dk2), maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

5. Korelasi Parsial dan Korelasi Ganda

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka data hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis korelasi. Soepeno (2002:46) menjelaskan bahwa pemakaian *korelasi* dapat diartikan sebagai hubungan asosiasi (*association*) antar variabel dan atau hubungan yang bersifat prediksi (*prediction*) dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikatnya (*dependen*). Analisis korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi parsial dan korelasi ganda karena skala data persepsi anak tentang kepedulian orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar merupakan skala data interval.

Korelasi ganda (*multiple correlation*) diartikan sebagai suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel. Sama seperti halnya analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda dipilih dengan

tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Demikian juga posisi masing-masing variabel belum jelas, mana yang menjadi variabel bebas dan mana yang menjadi variabel terikat. Oleh karena itu, juga dalam analisis korelasi ganda kita tidak bisa menyebutkan bahwa variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lainnya atau tidak bisa mengatakan bahwa besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y sekian persen.

Sebelum mencari korelasi parsial dan korelasi ganda, dilakukan penghitungan koefisien antar variabel dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Person, dalam Soepeno (2002: 51).

- a. Koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara X_1 (persepsi anak tentang kepedulian orang tua) dengan Y (hasil belajar).

$$r_{x_1y} = \frac{N \sum X_1 Y - \sum X_1 \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan.

r_{x_1y} = Nilai koefisien korelasi X_1 terhadap Y

N = Jumlah responden

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

- b. Koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara X_2 (motivasi belajar) dengan Y (hasil belajar).

$$r_{x_2y} = \frac{N \sum X_2 Y - \sum X_2 \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan.

r_{x_2y} = Nilai koefisien korelasi X_2 terhadap Y

N = Jumlah responden

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

- c. Koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan X_1 (persepsi anak tentang kepedulian orang tua) dengan X_2 (motivasi belajar).

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \cdot \sum X_2}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] [N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

Keterangan.

$r_{x_1x_2}$ = Nilai koefisien korelasi X_1 terhadap X_2

N = Jumlah responden

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

Korelasi parsial (*partial correlation*) adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya hubungan dua atau lebih variabel X dengan variabel Y, yang salah satu bagian variabel bebasnya dianggap konstan atau dibuat tetap. Korelasi parsial dirumuskan sebagai berikut (Wirawan, 2001:300):

- a. Korelasi antara variabel bebas X_1 (persepsi anak tentang kepedulian orang tua) dengan variabel tak bebas Y (hasil belajar), apabila variabel X_2 (motivasi belajar) tetap.

$$r_{x_2(x_1y)} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{x_2y}^2)(1 - r_{x_1x_2}^2)}}$$

Keterangan.

$r_{x_2(x_1y)}$ = Korelasi antara X_1 dengan Y ketika X_2 konstan

r_{x_1y} = Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

r_{x_2y} = Koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

$$r_{x_1x_2} = \text{Koefisien korelasi antara } X_1 \text{ dengan } X_2$$

- b. Korelasi antara variabel bebas X_2 (motivasi belajar) dengan variabel tak bebas Y (hasil belajar), apabila variabel bebas X_1 (persepsi anak tentang kepedulian orang tua) tetap.

$$r_{x_1(x_2y)} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{x_1y}^2)(1 - r_{x_1x_2}^2)}}$$

Keterangan.

$$r_{x_1(x_2y)} = \text{Korelasi antara } X_2 \text{ dengan } Y \text{ ketika } X_1 \text{ konstan}$$

$$r_{x_1y} = \text{Koefisien korelasi antara } X_1 \text{ dengan } Y$$

$$r_{x_2y} = \text{Koefisien korelasi antara } X_2 \text{ dengan } Y$$

$$r_{x_1x_2} = \text{Koefisien korelasi antara } X_1 \text{ dengan } X_2$$

Korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya hubungan dua atau lebih variabel bebas X secara bersama-sama dengan variabel tak bebas Y . Koefisien korelasi ganda dirumuskan sebagai berikut.

- c. Korelasi antara X_1 (persepsi anak tentang kepedulian orang tua) dan X_2 (motivasi belajar) dengan Y (hasil belajar).

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan.

$$R_{x_1x_2y} = \text{Korelasi antara } X_1 \text{ dan } X_2 \text{ dengan } Y$$

$$r_{x_1y} = \text{Koefisien korelasi antara } X_1 \text{ dengan } Y$$

$$r_{x_2y} = \text{Koefisien korelasi antara } X_2 \text{ dengan } Y$$

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2

Setelah diketahui korelasinya maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan r_{hitung} menggunakan tabel pedoman korelasi untuk memberi interpretasi tinggi rendahnya hubungan antar variabel.

Tabel 3.4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013 : 25)

6. Uji Hipotesis

Pengujian korelasi parsial dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 1996:130) :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r_s^2}}$$

Keterangan.

t = Nilai uji t yang akan dibandingkan dengan nilai tabel t

r_s = Korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

k = Banyaknya variabel bebas.

Kriteria uji, Tolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t, dengan db = n - k - 1.

Pengujian korelasi ganda dapat digunakan rumus sebagai berikut

(Sudjana, 1996:108) :

$$F = \frac{\frac{R_{x_1x_2y}}{k}}{\frac{1 - R_{x_1x_2y}^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan.

F = Nilai Uji F yang akan dibandingkan dengan nilai tabel F

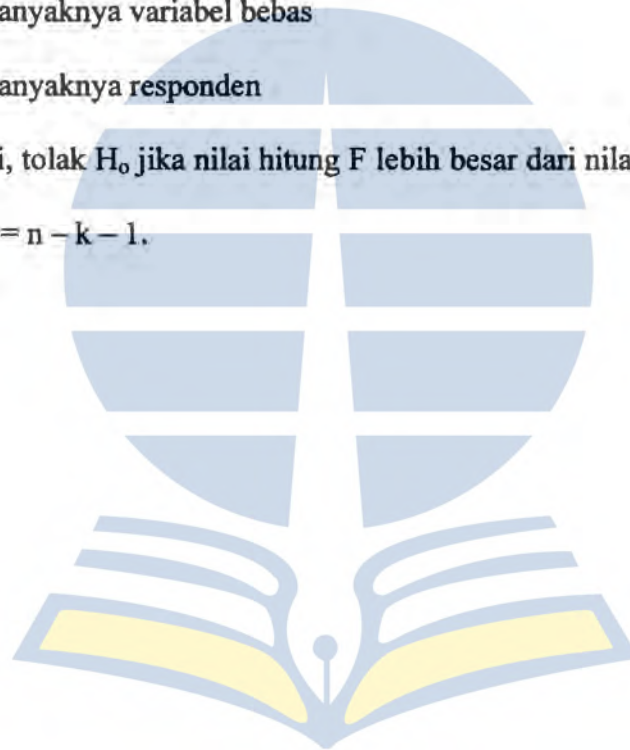
R = Korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya responden

Kriteria uji, tolak H_0 jika nilai hitung F lebih besar dari nilai tabel F, dengan $db_1 =$

k, dan $db_2 = n - k - 1$.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel yang terdiri dari dua Sekolah Dasar Negeri (SDN) yaitu SDN 1 Agel dan SDN 3 Agel Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo semester 1 tahun ajaran 2016/2017. Alasan memilih objek di sekolah tersebut karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar, selain itu objek penelitian sesuai dengan target peneliti.

Sekolah Dasar Negeri 1 Agel beralamat di Jalan Air manis RT 02 RW 05 Desa Agel Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Luas sekolah 276 m², sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru yang juga digunakan sebagai ruang kepala sekolah, dan memiliki 1 ruang perpustakaan. Jumlah tenaga pengajar terdiri dari 2 guru PNS, 7 Guru Tidak Tetap (GTT), 1 penjaga sekolah, dan 1 tenaga administrasi (operator sekolah). Masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Jumlah siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 86 siswa.

Sekolah Dasar Negeri 3 Agel beralamat di jalan Tambak Agel RT 05 RW 06 Desa Agel Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Luas sekolah 1322 m², sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru yang juga digunakan sebagai ruang kepala sekolah, 1 ruang koperasi, dan 1 ruang perpustakaan. Jumlah tenaga pengajar terdiri dari 4 guru PNS, 7 Guru Tidak Tetap (GTT), 1 penjaga sekolah, 1 petugas perpustakaan, dan 1 tenaga administrasi (operator sekolah). Masing-

masing memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Jumlah siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 106 siswa.

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Waktu penelitian dilakukan mulai 28 Februari sampai 15 April 2017.

B. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan populasi sebanyak 35 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti sendiri dengan dua instrumen yaitu menggunakan dokumentasi dan angket atau kuesioner. Dokumentasi diambil berdasarkan hasil nilai ulangan harian yang berupa dokumen dengan asumsi sudah mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar. Penilaian angket dilakukan dengan memberi skor pada tiap pilihan jawaban.

Sebelum angket digunakan sebagai instrumen penelitian, dilakukan *try out* kepada 20 orang siswa dalam populasi yang terdiri dari 10 siswa di SDN 1 Agel dan 10 siswa di SDN 3 Agel. *Try out* dilakukan untuk mengetahui adanya item-item pernyataan yang tidak memenuhi validitas dan reliabilitas.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengambilan keputusan pada uji validitas dapat menggunakan dua model, salah satunya yaitu menggunakan batasan r tabel dengan menggunakan

signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2013: 131). Untuk batasan r tabel dengan $N=20$ maka didapat r tabel sebesar 0,378. Artinya jika nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan maka butir pernyataan dianggap valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan maka butir pernyataan dianggap tidak valid.

Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Selanjutnya hasil analisis uji validasi dikonsultasikan dengan r kritis yaitu 0,05. Sebuah butir instrumen valid apabila koefisien r_{xy} yang diperoleh $> r$ kritis. Apabila r hitung $>$ dari r kritis, maka butir tersebut valid. Begitu juga sebaliknya, apabila r hitung $<$ r kritis maka butir tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas angket mengenai persepsi anak tentang kepedulian orang tua sebanyak 20 pernyataan, ada 2 pernyataan yang tidak valid yaitu soal nomor 14 dan 18 (ada dalam lampiran). Butir-butir angket yang tidak valid, tidak digunakan dalam penelitian karena telah terwakili oleh butir soal yang lain. Sehingga dalam penelitian menggunakan 18 butir pernyataan. Hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Persepsi Anak Tentang Kepedulain Orang Tua

Bentuk Instrumen	Butir Pernyataan	Valid	Tidak valid
Angket	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, dan 20	14 dan 18

Hasil uji validitas angket tentang motivasi belajar sebanyak 24 pernyataan, ada 4 pernyataan yang tidak valid yaitu soal nomor 3, 6, 12, dan 23. Butir-butir angket yang tidak valid, tidak digunakan untuk mengambil data penelitian, karena sudah terwakili oleh butir soal lainnya yang masih dalam satu indikator. Sehingga dalam penelitian menggunakan 20 butir pernyataan. Hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Bentuk Instrumen	Butir Pernyataan	Valid	Tidak valid
Angket	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 24	3, 6, 12, dan 23

2. Hasil Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Sugiyono 2014: 220). Hasil perhitungan reliabilitas kuesioner persepsi anak tentang kepedulian orang tua = 0,846, dan reliabilitas kuesioner motivasi belajar = 0,857. Karena harga reliabilitas lebih besar dari r_{tabel} (0,378), maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa angket sudah reliabel untuk dijadikan alat pengumpul data dalam penelitian.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data dari variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel

yaitu persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar, penghitungannya menggunakan *Microsoft Excel* 2010.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel persepsi anak tentang kepedulian orang tua menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010 diperoleh $D_n = 0,141$ mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari KS tabel 0,230 maka dapat dikatakan bahwa data pada variabel tersebut berdistribusi normal karena $D_n < \text{KS tabel}$ atau $0,141 < 0,230$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel motivasi belajar menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010 diperoleh $D_n = 0,213$ mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari KS tabel 0,230 maka dapat dikatakan bahwa data pada variabel tersebut berdistribusi normal karena $D_n < \text{KS tabel}$ atau $0,213 < 0,230$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

4. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X_1 (persepsi anak tentang kepedulian orang tua) dan X_2 (motivasi belajar) bersifat homogen atau tidak.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada variabel persepsi anak tentang kepedulian orang tua menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010 diperoleh F hitung 0,394 dan dari grafik daftar distribusi F dengan df pembilang $20-2 = 18$, df penyebut $15-2 = 13$, $\alpha = 0,05$, F tabel = 0,432.

Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,394 < 0,432$, hal ini berarti data variabel persepsi anak tentang kepedulian orang tua adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada variabel motivasi belajar menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* diperoleh F_{hitung} 0,129 dan dari grafik daftar distribusi F dengan df pembilang $15-2 = 13$, df penyebut $20-2 = 18$, $\alpha = 0,05$, $F_{tabel} = 0,403$. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,129 < 0,403$, hal ini berarti data variabel motivasi belajar adalah homogen.

5. Hasil Korelasi

Hasil kuesioner persepsi anak tentang kepedulian orang tua adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Persentase Hasil Kuesioner Persepsi Anak Tentang Kepedulian Orang Tua

No	Indikator	Pernyataan Positif (%)		Pernyataan negatif (%)	
		rendah	tinggi	rendah	tinggi
1	Pemberian bimbingan kepada anak	77	23	69	31
2	Memberikan nasihat kepada anak	64	36	59	41
3	Mengawasi/mengontrol kegiatan anak	81	19	77	23
4	Pemberian motivasi dan penghargaan	86	14	64	36
5	Pemenuhan fasilitas/kebutuhan belajar	91	9	60	40

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase hasil kuesioner persepsi anak tentang kepedulian orang tua pada masing-masing indikator sebagai berikut: 1) pemberian bimbingan kepada anak. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 77% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi

23%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 69% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 31%. 2) memberikan nasihat kepada anak. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 64% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 36%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 59% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 41%. 3) mengawasi/mengontrol kegiatan anak. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 81% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 19%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 77% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 23%. 4) pemberian bimbingan kepada anak. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 86% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 14%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 64% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 36%. 5) pemenuhan fasilitas/kebutuhan belajar. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 91% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 9%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 60% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 40%.

Berdasarkan hasil kuesioner persepsi anak tentang kepedulian orang tua, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan positif siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian rendah adalah 78% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi adalah 22%. Pada pernyataan negatif siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian rendah adalah 66% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi adalah 34%.

Tabel 4.4
Persentase Hasil Kuesioner Persepsi Anak Tentang Kepedulian Orang Tua di SDN 1 Agel

No	Indikator	Pernyataan Positif (%)		Pernyataan negatif (%)	
		rendah	tinggi	rendah	tinggi
1	Pemberian bimbingan kepada anak	67	33	57	43
2	Memberikan nasihat kepada anak	63	37	47	53
3	Mengawasi/mengontrol kegiatan anak	70	30	63	37
4	Pemberian motivasi dan penghargaan	73	27	40	60
5	Pemenuhan fasilitas/kebutuhan belajar	87	13	40	60

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase hasil kuesioner persepsi anak tentang kepedulian orang tua di SDN 1 Agel pada masing-masing indikator sebagai berikut: 1) pemberian bimbingan kepada anak. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 67% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 33%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 57% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 43%. 2) memberikan nasihat kepada anak. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 63% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 37%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki

tingkat kepedulian rendah 47% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 53%. 3) mengawasi/mengontrol kegiatan anak. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 70% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 30%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 63% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 37%. 4) pemberian bimbingan kepada anak. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 73% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 27%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 40% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 60%. 5) pemenuhan fasilitas/kebutuhan belajar. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 87% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 13%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 40% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 60%.

Berdasarkan hasil kuesioner persepsi anak tentang kepedulian orang tua di SDN 1 Agel, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan positif siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian rendah adalah 70% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi adalah 30%. Pada pernyataan negatif siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian rendah adalah 49% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi adalah 51%.

Tabel 4.5
Persentase Hasil Kuesioner Persepsi Anak Tentang Kepedulian Orang Tua di SDN 3 Agel

No	Indikator	Pernyataan Positif (%)		Pernyataan negatif (%)	
		rendah	tinggi	rendah	tinggi
1	Pemberian bimbingan kepada anak	85	15	78	22
2	Memberikan nasihat kepada anak	65	35	68	32
3	Mengawasi/mengontrol kegiatan anak	90	10	88	12
4	Pemberian motivasi dan penghargaan	95	5	83	17
5	Pemenuhan fasilitas/kebutuhan belajar	95	5	75	25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase hasil kuesioner persepsi anak tentang kepedulian orang tua di SDN 3 Agel pada masing-masing indikator sebagai berikut: 1) pemberian bimbingan kepada anak. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 85% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 15%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 78% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 22%. 2) memberikan nasihat kepada anak. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 65% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 35%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 68% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 32%. 3) mengawasi/mengontrol kegiatan anak. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 90% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 10%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 88% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 12%. 4) pemberian bimbingan kepada anak. Pada

pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 95% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 5%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 83% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 17%. 5) pemenuhan fasilitas/kebutuhan belajar. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 95% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 5%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 75% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 25%.

Berdasarkan hasil kuesioner persepsi anak tentang kepedulian orang tua di SDN 3 Agel, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan positif siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian rendah adalah 84% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi adalah 16%. Pada pernyataan negatif siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian rendah adalah 78% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi adalah 22%.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, dapat dibandingkan bahwa hasil kuesioner persepsi anak tentang kepedulian orang tua di SDN 1 Agel lebih tinggi tingkat kepedulian orang tuanya dibandingkan dengan SDN 3 Agel.

Tabel 4.6
Persentase Hasil Kuesioner Motivasi Belajar

No	Indikator	Pernyataan Positif (%)		Pernyataan negatif (%)	
		rendah	tinggi	rendah	tinggi
1	Tekun dalam belajar	60	40	89	11
2	Ulet menghadapi kesulitan	57	43	51	49
3	Lebih senang bekerja mandiri	66	34	63	37
4	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	91	9	97	3
5	Kuatnya kemauan dalam belajar	59	41	67	33
6	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	96	4	46	54

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase hasil kuesioner motivasi belajar pada masing-masing indikator sebagai berikut:

1) tekun dalam belajar. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 60% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 40%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 89% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 11%. 2) ulet menghadapi kesulitan. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 57% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 43%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 51% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 49%. 3) lebih senang bekerja mandiri. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 66% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 34%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 63% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 37%. 4) senang mencari dan memecahkan soal-soal. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 91% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 9%. Sedangkan pada pernyataan negatif,

siswa yang memiliki motivasi rendah 97% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 3%. 5) kuatnya kemauan dalam belajar. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 59% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 41%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 67% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 33%. 6) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 96% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 4%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 46% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 54%.

Berdasarkan hasil kuesioner motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 73% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 27%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 70% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 30%.

Tabel 4.7
Persentase Hasil Kuesioner Motivasi Belajar di SDN 1 Agel

No	Indikator	Pernyataan Positif (%)		Pernyataan negatif (%)	
		rendah	tinggi	rendah	tinggi
1	Tekun dalam belajar	63	37	93	7
2	Ulet menghadapi kesulitan	47	53	43	57
3	Lebih senang bekerja mandiri	67	33	47	53
4	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	87	13	97	3
5	Kuatnya kemauan dalam belajar	47	53	57	43
6	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	93	7	27	73

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase hasil kuesioner motivasi belajar di SDN 1 Agel pada masing-masing indikator sebagai berikut: 1) tekun dalam belajar. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 63% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 37%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 93% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 7%.

2) ulet menghadapi kesulitan. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 47% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 53%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 43% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 57%. 3) lebih senang bekerja mandiri. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 67% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 33%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 47% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 53%. 4) senang mencari dan memecahkan soal-soal. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 87% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 13%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 97% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 3%. 5) kuatnya kemauan dalam belajar. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 47% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 53%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 57% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 43%. 6) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 93% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 7%. Sedangkan pada

pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 27% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 73%.

Berdasarkan hasil kuesioner motivasi belajar di SDN 1 Agel, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 69% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 41%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 62% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 38%.

Tabel 4.8
Persentase Hasil Kuesioner Motivasi Belajar di SDN 3 Agel

No	Indikator	Pernyataan Positif (%)		Pernyataan negatif (%)	
		rendah	tinggi	rendah	tinggi
1	Tekun dalam belajar	58	42	85	15
2	Ulet menghadapi kesulitan	30	70	58	42
3	Lebih senang bekerja mandiri	65	35	75	25
4	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	95	5	98	2
5	Kuatnya kemauan dalam belajar	68	32	75	25
6	Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	98	2	60	40

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase hasil kuesioner motivasi belajar di SDN 3 Agel pada masing-masing indikator sebagai berikut: 1) tekun dalam belajar. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 58% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 42%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 85% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 15%. 2) ulet menghadapi kesulitan. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 30% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 70%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah

58% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 42%. 3) lebih senang bekerja mandiri. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 65% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 35%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 75% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 25%. 4) senang mencari dan memecahkan soal-soal. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 95% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 5%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 98% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 2%. 5) kuatnya kemauan dalam belajar. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 68% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 32%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 75% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 25%. 6) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 98% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 2%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 60% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 40%.

Berdasarkan hasil kuesioner motivasi belajar di SDN 3 Agel, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 75% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 25%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 76% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 24%.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, dapat dibandingkan bahwa hasil kuesioner motivasi belajar siswa di SDN 1 Agel lebih tinggi tingkat motivasi belajarnya dibandingkan dengan siswa di SDN 3 Agel.

Hasil belajar ulangan harian Tema 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar (KD) Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku dengan KKM 70 menunjukkan bahwa hasil ulangan harian siswa yang dibawah KKM sebanyak 17 siswa atau 49%, siswa yang mendapat nilai sesuai KKM sebanyak 18 siswa atau 51%.

Korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Kuesioner disebar kepada 35 siswa responden, dan diperoleh skor data serta tabel pembantu sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi product moment sebagai berikut.

- a. Koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara X_1 (persepsi anak tentang kepedulian orang tua) dengan Y (hasil belajar).

$$\begin{aligned}
 r_{x_1y} &= \frac{N \sum X_1 Y - \sum X_1 \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{35.92510 - 1312 \cdot 2440}{\sqrt{[35.50564 - (1312)^2] [35.172250 - (2440)^2]}} = 0,606
 \end{aligned}$$

Dengan demikian koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dengan hasil belajar adalah 0,606.

- b. Koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara X_2 (motivasi belajar) dengan Y (hasil belajar).

$$\begin{aligned}
 r_{x_2y} &= \frac{N \sum X_2 Y - \sum X_2 \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{35.101185 - 1437 \cdot 2440}{\sqrt{[35.60937 - (1437)^2] [35.172250 - (2440)^2]}} = 0,493
 \end{aligned}$$

Dengan demikian koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar adalah 0,493.

- c. Koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan X_1 (persepsi anak tentang kepedulian orang tua) dengan X_2 (motivasi belajar).

$$\begin{aligned}
 r_{x_1x_2} &= \frac{N \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \cdot \sum X_2}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] [N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}} \\
 &= \frac{35.54311 - 1312 \cdot 1437}{\sqrt{[35.50564 - (1312)^2] [35.60937 - (1437)^2]}} = 0,271
 \end{aligned}$$

Dengan demikian koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dengan motivasi belajar adalah 0,271.

Korelasi Parsial

- a. Hubungan antara variabel bebas X_1 (persepsi anak tentang kepedulian orang tua) dengan variabel tak bebas Y (hasil belajar), adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} r_{x_2(x_1y)} &= \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{x_2y}^2)(1 - r_{x_1x_2}^2)}} \\ &= \frac{0,606 - 0,493 \cdot 0,271}{\sqrt{(1 - (0,493)^2)(1 - (0,271)^2)}} \\ &= 0,564 \end{aligned}$$

Korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan hasil belajar ketika motivasi belajar konstan adalah 0,564. Berdasarkan tabel 3.4 korelasi tersebut merupakan korelasi pada tingkat hubungan sedang.

- b. Hubungan antara variabel bebas X_2 (motivasi belajar) dengan variabel tak bebas Y (hasil belajar), adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} r_{x_1(x_2y)} &= \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{x_1y}^2)(1 - r_{x_1x_2}^2)}} \\ &= \frac{0,493 - 0,606 \cdot 0,271}{\sqrt{(1 - (0,606)^2)(1 - (0,271)^2)}} \\ &= 0,429 \end{aligned}$$

Korelasi antara X_2 (motivasi belajar) dan Y (hasil belajar) ketika X_1 (persepsi anak tentang kepedulian orang tua) konstan adalah 0,429. Berdasarkan tabel 3.4 korelasi tersebut merupakan korelasi pada tingkat hubungan sedang.

Korelasi Ganda

Korelasi antara Persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

$$\begin{aligned}
 R_{x_1x_2y} &= \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,606)^2 + (0,493)^2 - 2 \cdot 0,606 \cdot 0,493 \cdot 0,271}{1 - (0,271)^2}} \\
 &= 0,696
 \end{aligned}$$

Korelasi antara X_1 (persepsi anak tentang kepedulian orang tua) dan X_2 (motivasi belajar) dengan Y (hasil belajar) adalah 0,696. Berdasarkan tabel 3.4 korelasi tersebut merupakan korelasi pada tingkat hubungan kuat.

6. Uji Hipotesis

a. Ada Korelasi Antara Persepsi Anak Tentang Kepedulian Orang Tua dan Hasil Belajar

Untuk mengetahui adanya korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan perhitungan korelasi parsial dengan bantuan program Microsoft Excel 2010. Uji hipotesis koefisien korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua (X_1) dengan hasil belajar (Y), adalah $r_{x_2(x_1y)} = 0,564$, sehingga dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 t &= r_s \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r_s^2}} \\
 &= 0,564 \sqrt{\frac{35-2-1}{1-(0,564)^2}} \\
 &= 3,868
 \end{aligned}$$

Nilai dan daerah kritis pada $db = n-k-1 = 32$, dan $\alpha=0,05$ adalah 1,694. Dengan demikian nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t , karena t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Sehingga ada korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan hasil belajar.

b. Ada Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar

Untuk mengetahui adanya korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan perhitungan korelasi parsial dengan bantuan program Microsoft Excel 2010. Uji hipotesis koefisien korelasi antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), adalah $r_{x_1(x_2y)} = 0,429$, sehingga dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} t &= r_s \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r_s^2}} \\ &= 0,429 \sqrt{\frac{35-2-1}{1-(0,429)^2}} \\ &= 2,688 \end{aligned}$$

Nilai dan daerah kritis pada $db = n-k-1 = 32$, dan $\alpha=0,05$ adalah 1,694. Dengan demikian nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t , karena t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Sehingga ada korelasi antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar.

c. Ada Korelasi Antara Persepsi Anak Tentang Kepedulian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar

Untuk mengetahui adanya korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar dilakukan

dengan menggunakan perhitungan korelasi ganda dengan bantuan program Microsoft Excel 2010. Uji hipotesis koefisien korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y), adalah $R_{x_1x_2y} = 0,696$ sehingga dapat dihitung sebagai berikut.

$$F = \frac{\frac{R_{x_1x_2y}^2}{k}}{\frac{1 - R_{x_1x_2y}^2}{n - k - 1}}$$

$$= \frac{\frac{0,696^2}{2}}{\frac{1 - 0,696^2}{35 - 2 - 1}} = 21,584$$

Nilai dan daerah kritis pada $db_1 = k = 2$ dan $db_2 = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$, serta $\alpha = 0,05$ adalah 3,290. Dengan demikian nilai hitung f lebih besar dari nilai tabel f , karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga ada korelasi antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar.

C. PEMBAHASAN

1. Korelasi Antara Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua dan Hasil Belajar

Persentase hasil kuesioner persepsi anak tentang kepedulian orang tua pada masing-masing indikator sebagai berikut: a) pemberian bimbingan kepada anak. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 77% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 23%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 69% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 31%. b) memberikan nasihat kepada anak.

Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 64% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 36%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 59% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 41%. c) mengawasi/mengontrol kegiatan anak. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 81% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 19%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 77% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 23%. d) pemberian bimbingan kepada anak. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 86% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 14%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 64% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 36%. e) pemenuhan fasilitas/kebutuhan belajar. Pada pernyataan positif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 91% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 9%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat kepedulian rendah 60% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi 40%.

Berdasarkan hasil kuesioner persepsi anak tentang kepedulian orang tua, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan positif siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian rendah adalah 78% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi adalah 22%. Pada pernyataan negatif siswa

yang orang tuanya memiliki kepedulian rendah adalah 66% sedangkan siswa yang orang tuanya memiliki kepedulian tinggi adalah 34%.

Persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan hasil belajar ketika motivasi belajar konstan, memiliki korelasi sebesar 0,564 dengan tingkat hubungan sedang. Artinya semakin tinggi persepsi anak tentang kepedulian orang tua terhadap anak akan mengakibatkan hasil belajar meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pendidikan dari Vygotsky penganut teori historis-kultural dalam Suciati, dkk. (2015:3.10). yaitu bahwa anak akan lebih berkembang dalam proses pembelajaran ketika didampingi orang yang lebih tua/dewasa khususnya orang tua. Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dodik Wijiatmiko (2015) dalam skripsinya yang berjudul “ Korelasi Kepedulian Orang Tua dengan Hasil Belajar Kelas V Mata Pelajaran Matematika di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari Madiun Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015 “ dengan hasil penelitian yaitu : Pada taraf signifikan 5% $r_t = 0,432$ dan $r_{xy} = 0,461$ maka $r_{xy} > r_t$ sehingga ada korelasi antara kepedulian orang tua dengan hasil belajar kelas V pada mata pelajaran matematika di MI Bahrul Ulum Buluh Kebonsari.

2. Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Persentase hasil kuesioner motivasi belajar pada masing-masing indikator sebagai berikut: a) tekun dalam belajar. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 60% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 40%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 89% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 11%. b) ulet menghadapi kesulitan. Pada pernyataan positif siswa yang

memiliki motivasi rendah 57% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 43%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 51% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 49%. c) lebih senang bekerja mandiri. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 66% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 34%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 63% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 37%. d) senang mencari dan memecahkan soal-soal. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 91% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 9%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 97% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 3%. e) kuatnya kemauan dalam belajar. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 59% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 41%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 67% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 33%. f) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar. Pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 96% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 4%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 46% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 54%.

Berdasarkan hasil kuesioner motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan positif siswa yang memiliki motivasi rendah 73% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 27%. Sedangkan pada pernyataan negatif, siswa yang memiliki motivasi rendah 70% sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi 30%.

Motivasi belajar dan hasil belajar ketika persepsi anak tentang kepedulian orang tua konstan, memiliki korelasi sebesar 0,429 dengan tingkat hubungan sedang. Artinya semakin tinggi motivasi belajar anak akan mengakibatkan hasil belajar meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Catharina (2006:157) motivasi bukan saja penting namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang yang ditunjukkan dari uji simultan dengan uji (F) yang diperoleh probabilitas $0,000 < 0,05$.

3. Korelasi Antara Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar, memiliki korelasi sebesar 0,696 dengan tingkat hubungan kuat. Artinya semakin tinggi kepedulian orang tua dan motivasi belajar akan mengakibatkan hasil belajar meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ka Ratna Purnamawati (2011) dalam Perpustakaan Online Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Diklat 2010/2011”. Hasil penelitian : Ada hubungan positif yang signifikan

antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2010/2011. Terbukti kebenarannya dengan hasil F_{hitung} sebesar 18,156 dan F_{tabel} sebesar 3,162 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis yang diajukan dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada korelasi positif antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan hasil belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel dengan tingkat korelasi sedang.
2. Ada korelasi positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel dengan tingkat korelasi rendah.
3. Ada korelasi positif antara persepsi anak tentang kepedulian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Desa Agel dengan tingkat hubungan sedang.

B. Saran

1. Bagi guru, sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa dengan selalu memberikan penguatan baik dalam bentuk hukuman maupun pujian dalam belajar, agar motivasi belajar dalam dirinya semakin berkembang dan semakin bersemangat dalam belajar.
2. Bagi orang tua, sebaiknya lebih peduli kepada anaknya dengan melakukan pemberian bimbingan kepada anak dalam belajar, memberikan nasihat kepada anak, mengawasi/mengontrol aktivitas anak terutama dalam belajar, memberikan motivasi dan penghargaan agar anak

lebih bersemangat dalam belajar, serta memenuhi fasilitas/kebutuhan belajar anak terutama dalam kelengkapan alat tulis.

3. Bagi peneliti lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M., Muhidin, A., Sambas, Somantri, A. (2011). *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, A. R. (2012). *Peranan ZPD Dan Scaffolding Vygotsky Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Diunduh 30 Juli 2017 pukul 18:54 WIB, diambil dari:
<http://e-jurnal.stain-sorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/100/73>
- Anggoro T., M. dkk. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anitah, S. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Apriyati, T., Joharman, Budi, H. S. (2010, hal. 5). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Diunduh 30 Juli 2017, pukul 19:39 WIB. Diambil dari:
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108583&val=4073>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Catharina, T. A. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Cholifatun, S. (2011). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas V di SDN 1Gubugsari Pegandon Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi: Semarang, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2000). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari, N. (1978). *Pendidikan Nasional*. Pontianak: Fakultas Ilmu Pendidikan Tanjungpura.

- Handoko, M. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdu, G., Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.12, No. 1, Diunduh 30 Juli 2017, pukul 19:46 WIB. Diambil dari: http://www.undana.ac.id/jsmallfib_top/JURNAL/PENDIDIKAN/PENDIDIKAN_2011/PENGARUH%20MOTIVASI%20BELAJAR%20SISWA%20TERHADAP%20PESTASI%20BELAJAR%20IPA.pdf
- Hasanah, N. (2014, 04 April). *ZPD (Zona of Proximal Development)*. Diunduh 30 Juli 2017 pukul 19:31 WIB, diambil dari: <http://novelhasanah.blogspot.com>
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herman, T. Dkk. (2016). *Studi Komparatif Pendidikan Dasar Di Berbagai Negara*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hendry, E. S., Sahari, E. (2016, 31 Agustus). *Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan dalam K13*. Diunduh 08 Agustus 2017, pukul 18:31 WIB. diambil dari: <http://syamsulhendry.blogspot.co.id/2016/08/penilaian-pengetahuan-dan-keterampilan.html>
- <https://cancer55.wordpress.com/2011/06/29/hubungan-kepedulian-orang-tua-pada-pendidikan-anak-dan-kelengkapan-fasilitas-belajar-siswa-dengan-hasil-belajar-siswa>.
- Republika Online dalam <https://cancer55.wordpress.com/2013/09/01/hubungan-kepedulian-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak-dengan-kualitas-proses-belajar-mengajar-siswa-di-sekolah/>. Diakses pada 01 September 2015 12.50
- <https://eprints.uns.ac.id/1874/1/1845-4153-1-SM-pdf>.
- <http://www.academia.edu/11821145/Instrumen-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif-dan-Pengembangan>.
- http://www.academia.edu/5848326/Pengaruh_perhatian_orang_tua_terhadap_prestasi_belajar_siswa.
- <http://www.academia.edu/6791697/RANAH-RANAH-TAKSONOMI-BLOOM-RANAH-KOGNITIF-PENGETAHUAN-KNOWLEDGE>.
- <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/604/461>

<https://zaifbio.wordpress.com/2013/07/12/ranah-pengetahuan-menurut-bloom>.

Ismani, dkk. (2010). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FISE UNY.

Listyarini, S. Dkk. (2016). *Panduan Penulisan Proposal Dan Tugas Akhir Program Magister (TAPM)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Mahdiyah. (2016). *Studi Mandiri dan Seminar Proposal Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Mawarsih, S. E. (2013, Juni). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 3, Hal 1-13. Diunduh 30 Juli 2017 pukul 19:35 WIB, diambil dari: <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/2549/1806>

Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

Nasution. (1982). *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung : Jemmars

Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ratnawati, H. dan Mulyatiningsih, E. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sappaile, B.I. (2007). *Pengaruh Metode Mengajar dan Ragam Tes terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri*. *Jurnal Departemen Pendidikan Nasional*. Diunduh 04 Januari 2017 pukul 10:09 WIB, diambil dari: <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/58/j5804.pdf>

Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Setyowati. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Skripsi: Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, W. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.

Soepeno, B. (2002). *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soepeno, B. (2017). *Fungsi dan Aplikasi Teori Dalam Penelitian Sosial*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

- Suciati, dkk. *Integrasi Teori Dan Praktek Pembelajaran*. (2015). *Integrasi Teori Dan Praktek Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sudjana. (1996). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujati. (2013). *Anatomi Laporan Tugas Akhir Bahan Ajar*. Yogyakarta: UNY.
- Sukaryana, dkk. (2003). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: UM Press.
- Sulistiyarini, S. (2016). *Panduan Penulisan Proposal Dan Tugas Akhir Program Magister (TAPM)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suprijono. (2009). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto dan Abbas, M.S. (2004) *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Adicita Karya Nusa.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyudin, D. dkk. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Walgito, B. (1995). *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibawa, B., Mahdiyah, Jarnawi A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wijiatmiko, D. (2015) *Korelasi Kepedulian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Kelas V Mata Pelajaran Matematika Di MI Bahrul Ulum Buluh*

Kebonsari Madiun Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi: Ponorogo, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negari (STAIN).

Wirawan, N. (2001). *Cara Mudah Memahami Statistika Deskriptif Dan Inferensia*. Denpasar: Penerbit Keraras Emas.

Yusuf, A. M. (1986). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Zuldafrial. (1998). *Fertilitas dan Kualitas Pendidikan Anak*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.



Hasil Uji Validitas Persepsi Anak Tentang Kepedulian Orang Tua (X1)

No	Nama	Skor jawaban kuesioner per nomor																			Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	15	16	17	19	20			
1	SE	3	2	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	48		
2	Fe	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	46		
3	AG	2	2	4	3	2	3	4	3	2	1	3	3	1	3	3	2	3	3	50		
4	A	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	54		
5	JS	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	51		
6	MD	2	1	1	3	4	3	4	3	2	4	1	3	3	3	3	2	3	3	52		
7	Ro	2	3	3	3	4	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	4	48		
8	RB	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	52		
9	ZR	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	50		
10	ZH	4	2	3	3	2	2	2	4	4	1	3	1	1	3	3	2	4	1	48		
11	AKA	3	1	3	3	4	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	48		
12	AS	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	34		
13	AP	2	1	2	1	2	4	3	3	1	2	3	3	2	3	4	2	3	2	49		
14	ARJ	2	1	1	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	40		
15	MBP	1	1	2	1	3	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	34		
16	MA	1	2	2	2	1	2	3	3	1	1	3	1	2	1	1	2	3	3	36		
17	RM	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	33		
18	RA	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	35		
19	RA	3	1	3	3	2	2	3	3	1	1	2	3	2	1	1	1	2	3	40		
20	RA	2	1	2	1	2	3	2	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	43		
rxly		0,457	0,484	0,404	0,526	0,382	0,444	0,462	0,478	0,637	0,411	0,401	0,709	0,429	0,164	0,804	0,559	0,567	-0,284	0,442	0,403	
r tabel		0,378																				
Keterangan		valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid

Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Anak Tentang Kepedulian Orang Tua (X1)

No	Nama	Skor Jawaban nomor soal ganjil										Total
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	SE	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	26
2	Fe	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23
3	AG	2	4	2	4	2	3	1	3	2	3	26
4	A	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	29
5	JS	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	24
6	MD	2	1	4	4	2	1	3	3	2	3	25
7	Ro	2	3	4	2	1	2	1	3	2	2	22
8	RB	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	25
9	ZR	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	26
10	ZH	4	3	2	2	4	3	1	3	2	4	28
11	AKA	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	25
12	AS	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	16
13	AP	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	23
14	ARJ	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	19
15	MBP	1	2	3	3	1	1	2	2	1	1	17
16	MA	1	2	1	3	1	3	2	1	2	3	19
17	RM	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	15
18	RA	2	1	1	2	1	2	1	1	2	3	16
19	RA	3	3	2	3	1	2	2	1	1	2	20
20	RA	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19

No	Skor jawaban nomor soal genap								Total
	2	4	6	8	10	12	16	20	
1	2	2	4	3	2	2	1	3	19
2	2	3	3	2	2	3	2	4	21
3	2	3	3	3	1	3	3	3	21
4	3	2	2	3	3	3	3	1	20
5	3	3	3	3	2	3	3	4	24
6	1	3	3	3	4	3	3	3	23
7	3	3	3	3	2	3	2	4	23
8	2	2	2	3	4	3	2	4	22
9	3	2	3	3	2	2	3	3	21
10	2	3	2	4	1	1	3	1	17
11	1	3	2	2	3	2	3	2	18
12	1	1	3	2	2	1	2	1	13
13	1	1	4	3	2	3	4	2	20
14	1	3	2	3	1	2	2	1	15
15	1	1	2	2	2	1	2	1	12
16	2	2	2	3	1	1	1	3	15
17	2	1	1	2	2	1	2	2	13
18	1	1	2	2	2	2	2	2	14
19	1	3	2	3	1	3	1	3	17
20	1	1	3	4	3	2	2	2	18

reliabilitas

r 0,73336

R 0,84617

Hasil Penghitungan Uji Normalitas Persepsi Anak Tentang Kepedulian Orang Tua (X1)

Var I	Freq	Cumul	$S_n(x)$	Z-Score	F(x)	Difference
27	2	2	0,057142857	-1,602356486	0,054538401	0,002604457
29	1	3	0,085714286	-1,305011984	0,095944384	0,010230098
30	2	5	0,142857143	-1,156339732	0,123771111	0,019086032
31	2	7	0,2	-1,007667481	0,156807061	0,043192939
32	2	9	0,257142857	-0,85899523	0,195171574	0,061971283
33	4	13	0,371428571	-0,710322979	0,238751937	0,132676635
34	2	15	0,428571429	-0,561650727	0,287177006	0,141394423
35	1	16	0,457142857	-0,412978476	0,339811192	0,117331665
37	2	18	0,514285714	-0,115633973	0,453971318	0,060314396
38	3	21	0,6	0,033038278	0,513177969	0,086822031
40	1	22	0,628571429	0,330382781	0,629444625	0,000873196
41	2	24	0,685714286	0,479055032	0,68405026	0,001664025
43	1	25	0,714285714	0,776399535	0,78124344	0,066957726
44	3	28	0,8	0,925071786	0,822535716	0,022535716
45	3	31	0,885714286	1,073744037	0,858531291	0,027182995
46	1	32	0,914285714	1,222416289	0,889224879	0,025060836
47	2	34	0,971428571	1,37108854	0,914826322	0,05660225
48	1	35	1	1,519760791	0,935714447	0,064285553

Statistik	Var I
N Sampel	35
Mean	37,778
Simpangan Baku	6,726
$D_n =$	0,141
KS Tabel	0,230
Normal	

Data Uji Homogenitas Persepsi Anak Tentang Kepedulian Orang Tua

No	SDN 1 Agel	SDN 3 Agel
1	45	27
2	44	33
3	32	41
4	44	41
5	32	29
6	33	37
7	43	27
8	46	38
9	30	34
10	47	33
11	48	30
12	44	33
13	47	31
14	45	31
15	45	37
16		34
17		38
18		38
19		35
20		40

Hasil Uji Homogenitas Persepsi Anak Tentang Kepedulian Orang Tua

F-Test Two-Sample for Variances

	<i>SDN 3 Agel</i>	<i>SDN 1 Agel</i>
Mean	34,73684211	41,42857143
Variance	16,76023392	42,57142857
Observations	19	14
df	18	13
F	0,39369677	
P(F<=f) one-tail	0,034176529	
F Critical one-tail	0,432095306	

karena $F=0,3936 < F \text{ critical one-tail}=0,432095$, maka homogen



Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X2)

No	Nama	Skor jawaban kuesioner per nomor																						Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		23
1	SE	2	4	3	2	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	4	2	2	3	2	1	3	51	
2	Fe	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	4	1	2	3	60		
3	AG	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	2	3	1	2	58		
4	A	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	1	50		
5	JS	1	4	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	4	2	3	54		
6	MD	2	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	1	1	2	4	2	3	3	1	2	62		
7	Ro	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	4	2	2	2	1	2	50		
8	RB	2	4	3	1	2	4	2	1	3	2	2	1	4	1	1	2	3	1	3	2	3	54		
9	ZR	2	2	3	1	2	3	3	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	47		
10	ZH	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	2	51		
11	AKA	1	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	41		
12	AS	2	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	2	50		
13	AP	4	4	3	2	3	2	2	4	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	66		
14	ARJ	2	2	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	1	2	59		
15	MBP	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	1	3	2	3	3	2	2	64		
16	MA	1	4	3	1	1	1	3	2	4	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	45		
17	RM	2	4	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	61		
18	RA	2	4	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	50		
19	RA	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	2	2	1	1	1	3	3	2	3	1	2	64		
20	RA	2	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	4	2	2	64		
r _{x2y}		0,628	0,447	0,331	0,668	0,499	-0,388	0,480	0,504	0,470	0,407	0,416	0,293	0,700	0,422	0,466	0,391	0,490	0,381	0,456	0,422	0,421	0,532	0,143	0,449
r tabel		0,378																							
Keterangan		valid	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid

Hasil Reliabilitas Motivasi Belajar (X2)

No	Nama	Skor jawaban nomor soal ganjil										Total	No	Skor jawaban nomor soal genap										Total
		1	5	7	9	11	13	15	17	19	21			2	4	8	10	14	16	18	20	22	24	
1	SE	2	1	2	1	3	1	1	4	2	2	19	1	4	2	2	3	1	2	2	3	1	3	23
2	Fe	2	2	4	3	3	2	1	2	3	1	23	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	26
3	AG	2	3	3	2	3	1	1	3	2	1	21	3	3	3	4	2	1	2	2	3	2	3	25
4	A	2	2	3	3	2	1	1	2	2	1	19	4	2	1	3	2	1	2	1	3	1	3	19
5	JS	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	19	5	4	1	3	2	1	1	2	4	3	3	24
6	MD	2	3	3	4	2	3	1	4	3	1	26	6	4	2	4	4	1	2	2	3	2	3	27
7	Ro	2	3	3	2	2	1	1	4	2	1	21	7	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	20
8	RB	2	2	4	1	2	1	1	2	1	2	18	8	4	1	2	3	4	1	3	3	3	3	27
9	ZR	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	15	9	2	1	3	3	1	2	2	2	2	3	21
10	ZH	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	20	10	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	21
11	AKA	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	15	11	2	1	2	2	1	1	1	3	1	3	17
12	AS	2	3	2	3	1	2	1	3	1	1	19	12	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	20
13	AP	4	3	2	4	2	2	2	3	2	2	26	13	4	2	2	4	3	3	2	2	4	4	30
14	ARJ	2	2	4	2	2	2	1	3	2	1	21	14	2	2	4	3	2	2	2	4	2	3	26
15	MBP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28	15	4	3	3	4	1	1	2	3	2	3	26
16	MA	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	14	16	4	1	3	4	1	1	2	2	1	2	21
17	RM	2	2	4	2	2	2	2	3	1	3	23	17	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	28
18	RA	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	18	18	4	2	3	3	1	1	2	2	2	2	22
19	RA	3	3	4	2	3	2	1	3	2	1	24	19	4	2	4	4	1	1	3	3	2	3	27
20	RA	2	3	4	2	2	2	3	4	2	2	26	20	4	2	4	2	3	2	2	4	2	4	29

reliabilitas

r 0,74929

R 0,85668

Hasil Penghitungan Uji Normalitas Motivasi Belajar (X2)

Var I	Freq.	Cumul	$S_j(X)$	Z-Score	F(X)	Difference
30	1	1	0,028571429	-1,201420777	0,11479401	0,086222582
31	1	2	0,057142857	-1,09829453	0,13603795	0,078895093
32	1	3	0,085714286	-0,995168283	0,159827212	0,074112927
33	1	4	0,114285714	-0,892042036	0,186185201	0,071899486
35	1	5	0,142857143	-0,685789542	0,246422916	0,103565773
36	2	7	0,2	-0,582663295	0,280059993	0,080059993
37	5	12	0,342857143	-0,479537048	0,315778309	0,027078834
38	1	13	0,371428571	-0,376410801	0,353305759	0,018122813
39	2	15	0,428571429	-0,273284554	0,392317244	0,036254185
40	4	19	0,542857143	-0,170158307	0,43244282	0,110414323
41	1	20	0,571428571	-0,067032061	0,47327809	0,098150481
42	2	22	0,628571429	0,036094186	0,514396371	0,114175058
43	4	26	0,742857143	0,139220433	0,555362019	0,187495124
44	2	28	0,8	0,24234668	0,595744227	0,204255773
45	1	29	0,828571429	0,345472927	0,63513057	0,193440858
46	2	31	0,885714286	0,448599174	0,673139585	0,212574701
48	1	32	0,914285714	0,654851668	0,74371837	0,170567345
49	1	33	0,942857143	0,757977915	0,775767898	0,167089245
50	1	34	0,971428571	0,861104162	0,805409661	0,16601891
74	1	35	1	3,336134089	0,999575239	0,000424761

Statistik	Var I
N Sampel	35
Mean	41,650
Simpangan Baku	9,697
$D_n =$	0,213
KS Tabel	0,230
Normal	

Data Uji Homogenitas Motivasi Belajar

No	SDN 1 Agel	SDN 3 Agel
1	40	37
2	41	30
3	43	32
4	44	36
5	37	40
6	36	33
7	44	35
8	39	45
9	40	37
10	43	38
11	48	37
12	43	49
13	46	31
14	37	43
15	40	50
16		42
17		46
18		42
19		39
20		74

Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar

F-Test Two-Sample for Variances

	<i>SDN 1 Agel</i>	<i>SDN 3 Agel</i>
Mean	41,5	41
Variance	12,57692308	97,44444444
Observations	14	19
df	13	18
F	0,129067626	
P(F<=f) one-tail	0,000270382	
F Critical one-tail	0,402565314	

karena $F=0,129068 < F \text{ critical one-tail}=0,402565$, maka homogen



Rekapitulasi Kuesioner Persepsi Anak tentang Kepedulian Orang Tua (X1)

No	Nama	Skor jawaban kuesioner per nomor																		Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	SR	3	2	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	45
2	Fe	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	44
3	Fa	3	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	32
4	AG	2	2	2	3	2	2	4	3	2	1	3	3	1	3	3	2	3	3	44
5	ARE	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	4	2	32
6	A	2	2	2	2	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	1	33
7	AK	3	3	3	3	1	1	1	1	3	4	2	2	2	4	4	2	1	3	43
8	AMF	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	1	46
9	He	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	30
10	JS	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	47
11	MD	2	1	1	3	4	3	4	3	2	4	1	3	3	3	3	2	3	3	48
12	Ro	2	3	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	44
13	RB	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	47
14	ZR	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	45
15	ZH	4	2	3	3	2	2	2	4	4	1	3	1	1	3	3	2	4	1	45
16	Su	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	27
17	UUZ	2	1	2	2	4	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	33
18	AKA	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	41
19	AZ	3	2	2	2	4	2	2	2	1	3	2	3	3	2	4	1	2	1	41
20	AS	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	29
21	ASB	4	2	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	37
22	An	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	27
23	ARJ	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	38
24	KU	2	3	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	1	4	2	2	1	34
25	MA	2	2	2	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	33
26	MN	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	30
27	MBP	1	1	2	1	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	33
28	MH	2	3	1	1	1	2	3	1	1	1	2	3	1	2	3	1	2	1	31
29	RM	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	4	31
30	RA	3	1	3	3	2	2	3	3	1	2	1	3	2	1	1	1	2	3	37
31	RA	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	4	34
32	RDR	2	1	2	1	2	4	2	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	38
33	TI	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	4	1	38
34	YD	2	1	2	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	35
35	AP	2	1	2	1	2	4	2	3	1	2	1	3	2	3	4	2	3	2	40
JUMLAH		77	62	74	72	81	82	83	79	61	67	64	71	63	74	83	60	86	73	1312

Rekapitulasi Kuesioner Motivasi Belajar (X2)

No	Nama	Skor jawaban kuesioner per nomor																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	SR	2	4	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	4	2	2	3	2	1	3	40
2	Fe	2	3	2	2	1	3	1	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	3	41
3	Fa	2	4	1	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	4	3	1	3	1	1	2	43
4	AG	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	3	1	2	3	44
5	ARE	2	3	1	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	3	3	1	2	1	1	2	37
6	A	1	3	1	2	2	3	1	3	2	1	1	1	1	4	2	1	3	1	1	2	36
7	AK	1	3	2	2	3	1	4	2	4	1	4	1	2	2	2	2	3	1	1	3	44
8	AMF	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	3	39
9	He	1	4	1	3	3	2	1	3	3	1	1	1	1	4	3	1	3	1	1	2	40
10	JS	1	4	1	3	4	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	3	2	1	3	3	43
11	MD	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	4	2	3	3	1	2	3	48
12	Ro	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	4	3	2	3	1	2	3	43
13	RB	2	4	1	2	4	1	1	3	2	1	4	1	3	2	3	1	3	2	3	3	46
14	ZR	2	2	1	2	3	1	1	3	1	1	3	1	2	1	3	2	2	1	2	3	37
15	ZH	2	2	1	3	1	1	2	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	40
16	Su	2	3	1	2	1	3	2	2	4	1	1	1	1	3	2	1	2	1	2	2	37
17	UUZ	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	30
18	AKA	1	2	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	32
19	AZ	3	2	3	1	1	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	36
20	AS	2	4	2	3	3	2	3	2	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	2	2	40
21	ASB	1	3	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	33
22	An	1	3	1	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	3	35
23	ARJ	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	3	45
24	KU	2	2	3	3	1	3	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	37
25	MA	1	4	1	1	2	3	2	4	2	1	1	1	1	2	3	2	3	1	1	2	38
26	MN	1	4	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	2	3	37
27	MBP	2	4	3	3	3	3	3	4	1	3	1	1	1	3	2	2	3	2	2	3	49
28	MH	1	2	1	3	1	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	31
29	RM	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	3	3	1	3	1	2	2	43
30	RA	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	1	1	1	3	3	2	3	1	2	3	50
31	RA	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	2	42
32	RDR	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	4	46
33	TI	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	3	2	3	2	1	2	2	42
34	YD	2	4	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	2	39
35	AP	4	4	2	3	2	2	4	4	2	2	23	2	2	3	2	2	2	1	4	4	74
	JUMLAH	64	111	58	80	79	84	70	92	79	52	67	43	49	96	76	56	89	39	62	91	1437

Nilai Ulangan Harian Kelas 4

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai
1	1071	S R	70
2	1083	Fe	65
3	1094	Fa	65
4	1095	A G	70
5	1097	A R E	60
6	1098	A	65
7	1099	A K	65
8	1100	A M F	85
9	1101	He	60
10	1102	J S	80
11	1103	M D	85
12	1104	Ro	70
13	1105	R B	75
14	1107	Z R	65
15	1108	Z H	75
16	648	Su	55
17	651	U U Z	65
18	653	A K A	80
19	654	A Z	65
20	655	A S	60
21	656	A S B	65
22	657	An	65
23	658	A R J	70
24	660	K U	75
25	661	M A	65
26	662	M N	55
27	663	M B P	70
28	664	M H	65
29	666	R M	75
30	667	R A	75
31	668	R A	70
32	669	R D R	75
33	670	T I	80
34	671	Y D	70
35	673	A P	85

Hasil Penghitungan Korelasi Antara Persepsi Anak Tentang Kepedulian Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

Data ke-	X1	X2	Y	X1 ²	X2 ²	Y ²	X1*Y	X2*Y	X1*X2
1	45	40	70	2025	1600	4900	3150	2800	1800
2	44	41	65	1936	1681	4225	2860	2665	1804
3	32	43	65	1024	1849	4225	2080	2795	1376
4	44	44	70	1936	1936	4900	3080	3080	1936
5	32	37	60	1024	1369	3600	1920	2220	1184
6	33	36	65	1089	1296	4225	2145	2340	1188
7	43	44	65	1849	1936	4225	2795	2860	1892
8	46	39	85	2116	1521	7225	3910	3315	1794
9	30	40	60	900	1600	3600	1800	2400	1200
10	47	43	80	2209	1849	6400	3760	3440	2021
11	48	48	85	2304	2304	7225	4080	4080	2304
12	44	43	70	1936	1849	4900	3080	3010	1892
13	47	46	75	2209	2116	5625	3525	3450	2162
14	45	37	65	2025	1369	4225	2925	2405	1665
15	45	40	75	2025	1600	5625	3375	3000	1800
16	27	37	55	729	1369	3025	1485	2035	999
17	33	30	65	1089	900	4225	2145	1950	990
18	41	32	80	1681	1024	6400	3280	2560	1312
19	41	36	65	1681	1296	4225	2665	2340	1476
20	29	40	60	841	1600	3600	1740	2400	1160
21	37	33	65	1369	1089	4225	2405	2145	1221
22	27	35	65	729	1225	4225	1755	2275	945
23	38	45	70	1444	2025	4900	2660	3150	1710
24	34	37	75	1156	1369	5625	2550	2775	1258
25	33	38	65	1089	1444	4225	2145	2470	1254
26	30	37	55	900	1369	3025	1650	2035	1110
27	33	49	70	1089	2401	4900	2310	3430	1617
28	31	31	65	961	961	4225	2015	2015	961
29	31	43	75	961	1849	5625	2325	3225	1333
30	37	50	75	1369	2500	5625	2775	3750	1850
31	34	42	70	1156	1764	4900	2380	2940	1428
32	38	46	75	1444	2116	5625	2850	3450	1748
33	38	42	80	1444	1764	6400	3040	3360	1596
34	35	39	70	1225	1521	4900	2450	2730	1365
35	40	74	85	1600	5476	7225	3400	6290	2960
Jumlah	1312	1437	2440	50564	60937	172250	92510	101185	54311

Hasil Koefisien Korelasi

rxly	0,606
rx2y	0,493
rx1x2	0,271

Hasil Korelasi

parsial	rx2(x1y)	0,5644377
	rx1(x2y)	0,4291893
ganda	rx1x2y	0,6958334

Uji hipotesis t hitung t tabel dengan dk=35-2-1=32

parsial	x1y	3,86800227	1,694	karena t hitung > t tabel, maka H0 ditolak (H1 diterima)
	x2y	2,68802302		

f hitung f tabel dengan dk1=k=2 dan dk2=n-k-1=35-2-1=32

ganda	x1x2y	21,5839351	3,290	karena f hitung > f tabel, maka H0 ditolak (H1 diterima)
-------	-------	------------	-------	--

KUESIONER PERSEPSI ANAK TENTANG KEPEDULIAN ORANG TUA

NAMA :
KELAS : empat
SEKOLAH : sda 1 a9el

PETUNJUK

1. Bacalah secara teliti.
2. Pilihlah jawaban sesuai yang kamu alami sehari-hari.
3. Isilah jawaban dengan jujur
4. Alternatif jawaban.
 Tidak pernah : Jika kegiatan tersebut sama sekali tidak pernah dilakukan.
 Kadang-kadang : Jika kegiatan dilakukan 3 kali atau kurang dari 3 kali setiap minggunya.
 Sering : Jika kegiatan dilakukan 4 kali atau lebih setiap minggunya.
 Selalu : Jika kegiatan dilakukan setiap hari.
5. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang kamu anggap benar !

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Orang tua membantu saat saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR			✓	
2	Orang tua mendampingi ketika saya belajar dirumah		✓		
3	Orang tua tidak membantu meskipun saya mengalami kesulitan dalam belajar		✓		
4	Orang tua membiarkan saya mengerjakan PR sendiri			✓	
5	Orang tua menyuruh saya belajar setiap hari				✓
6	Orang tua menyuruh saya mengerjakan PR terlebih dahulu sebelum bermain				✓
7	Orang tua tidak marah jika saya tidak mengerjakan PR			✓	
8	Orang tua tidak marah meskipun saya bermain dari siang hingga sore		✓		
9	Orang tua membatasi saya dalam bermain dan menonton televisi		✓		

No	PERNYATAAN	PILIHAN			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
10	Orang tua menanyakan PR setiap saya pulang sekolah		✓		
11	Orang tua tidak mengecek PR yang saya kerjakan			✓	
12	Orang tua tidak mengecek nilai yang saya peroleh di sekolah			✓	
13	Orang tua berjanji memberikan hadiah jika saya mendapat nilai bagus		✓		
14	Orang tua memberi pujian jika saya rajin belajar		✓		
15	Orang tua tidak marah meskipun saya tidak belajar		✓		
16	Orang tua tidak marah jika nilai ulangan saya jelek				✓
17	Orang tua melunasi pembayaran buku LKS tepat waktu			✓	
18	Orang tua menyediakan meja khusus untuk saya belajar	✓			
19	Saya harus minta beberapa kali jika ingin membeli pensil			✓	
20	Saya tidak memiliki alat tulis yang lengkap		✓		

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

NAMA :
KELAS : 9
SEKOLAH : sdn 1 agel

PETUNJUK

1. Bacalah secara teliti.
2. Pilihlah jawaban sesuai yang kamu alami sehari-hari.
3. Isilah jawaban dengan jujur
4. Alternatif jawaban.
 - Tidak pernah : Jika kegiatan tersebut sama sekali tidak pernah dilakukan.
 - Kadang-kadang : Jika kegiatan dilakukan 3 kali atau kurang dari 3 kali setiap minggunya.
 - Sering : Jika kegiatan dilakukan 4 kali atau lebih setiap minggunya.
 - Selalu : Jika kegiatan dilakukan setiap hari.
5. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang kamu anggap benar !

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Saya belajar setiap hari di rumah meskipun tidak ada PR		✓		
2	PR yang diberikan oleh guru saya kerjakan dengan senang hati				✓
3	Saya mengerjakan pekerjaan rumah setelah bermain			✓	
4	Waktu luang yang saya miliki, saya gunakan untuk bermain			✓	
5	Materi yang belum saya pahami, saya pelajari lagi dirumah	✓			
6	Jika ada PR yang sulit saya bertanya kepada orang tua		✓		
7	Saya malas mengerjakan soal yang sulit			✓	
8	Saya malas bertanya jika ada soal yang sulit			✓	
9	Saya mempelajari sendiri buku paket dari sekolah	✓			

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
10	Saya berusaha mengerjakan PR sendiri			✓	
11	Saya lebih senang mengerjakan LKS dengan bantuan orang tua		✓		
12	Saya tidak bisa belajar tanpa ditemani orang tua			✓	
13	Saya suka mengerjakan soal di LKS walaupun tidak ada PR	✓			
14	Saya senang mencari dan mengerjakan soal meskipun bukan dari buku paket dan LKS	✓			
15	Saya hanya mengerjakan soal-soal jika ada PR				✓
16	Saya tidak suka mencari soal di buku selain buku paket dan LKS			✓	
17	Pada saat guru menjelaskan pelajaran saya mendengarkan dengan baik				✓
18	Saya suka membaca buku pelajaran di perpustakaan sekolah		✓		
19	Saya lebih suka bermain dari pada belajar			✓	
20	Saya malas mengikuti pelajaran di kelas		✓		
21	Saya mengikuti les di luar jam sekolah		✓		
22	Saya belajar setiap hari di rumah meskipun tidak ada PR	✓			
23	Saya belajar jika ada PR dan akan menghadapi ujian saja		✓		
24	Saya tidak belajar meskipun ada PR		✓		

KUESIONER PERSEPSI ANAK TENTANG KEPEDULIAN ORANG TUA

NAMA :
KELAS : 4
SEKOLAH : SDN 3 agel

PETUNJUK

1. Bacalah secara teliti.
2. Pilihlah jawaban sesuai yang kamu alami sehari-hari.
3. Isilah jawaban dengan jujur
4. Alternatif jawaban.
 Tidak pernah : Jika kegiatan tersebut sama sekali tidak pernah dilakukan.
 Kadang-kadang : Jika kegiatan dilakukan 3 kali atau kurang dari 3 kali setiap minggunya.
 Sering : Jika kegiatan dilakukan 4 kali atau lebih setiap minggunya.
 Selalu : Jika kegiatan dilakukan setiap hari.
5. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang kamu anggap benar !

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Orang tua membantu saat saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR		✓		
2	Orang tua mendampingi ketika saya belajar dirumah	✓			
3	Orang tua tidak membantu meskipun saya mengalami kesulitan dalam belajar			✓	
4	Orang tua membiarkan saya mengerjakan PR sendiri		✓		
5	Orang tua menyuruh saya belajar setiap hari			✓	
6	Orang tua menyuruh saya mengerjakan PR terlebih dahulu sebelum bermain		✓		
7	Orang tua tidak marah jika saya tidak mengerjakan PR			✓	
8	Orang tua tidak marah meskipun saya bermain dari siang hingga sore				✓
9	Orang tua membatasi saya dalam bermain dan menonton televisi		✓		

No	PERNYATAAN	PILIHAN			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
10	Orang tua menanyakan PR setiap saya pulang sekolah	✓			
11	Orang tua tidak mengecek PR yang saya kerjakan			✓	
12	Orang tua tidak mengecek nilai yang saya peroleh di sekolah				✓
13	Orang tua berjanji memberikan hadiah jika saya mendapat nilai bagus		✓		
14	Orang tua tidak marah meskipun saya tidak belajar		✓		
15	Orang tua tidak marah jika nilai ulangan saya jelek			✓	
16	Orang tua melunasi pembayaran buku LKS tepat waktu		✓		
17	Saya harus minta beberapa kali jika ingin membeli pensil			✓	
18	Saya tidak memiliki alat tulis yang lengkap			✓	



KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

NAMA :
 KELAS : 4
 SEKOLAH : SDN 3 agel

PETUNJUK

1. Bacalah secara teliti.
2. Pilihlah jawaban sesuai yang kamu alami sehari-hari.
3. Isilah jawaban dengan jujur
4. Alternatif jawaban.
 Tidak pernah : Jika kegiatan tersebut sama sekali tidak pernah dilakukan.
 Kadang-kadang : Jika kegiatan dilakukan 3 kali atau kurang dari 3 kali setiap minggunya.
 Sering : Jika kegiatan dilakukan 4 kali atau lebih setiap minggunya.
 Selalu : Jika kegiatan dilakukan setiap hari.
5. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang kamu anggap benar !

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Saya belajar setiap hari di rumah meskipun tidak ada PR		✓		
2	PR yang diberikan oleh guru saya kerjakan dengan senang hati				✓
3	Waktu luang yang saya miliki, saya gunakan untuk bermain			✓	
4	Materi yang belum saya pahami, saya pelajari lagi dirumah	✓			
5	Saya malas mengerjakan soal yang sulit			✓	
6	Saya malas bertanya jika ada soal yang sulit		✓		
7	Saya mempelajari sendiri buku paket dari sekolah		✓		
8	Saya berusaha mengerjakan PR sendiri		✓		

NO	PERNYATAAN	PILIHAN			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
9	Saya lebih senang mengerjakan LKS dengan bantuan orang tua			✓	
10	Saya suka mengerjakan soal di LKS walaupun tidak ada PR		✓		
11	Saya senang mencari dan mengerjakan soal meskipun bukan dari buku paket dan LKS	✓			
12	Saya hanya mengerjakan soal-soal jika ada PR			✓	
13	Saya tidak suka mencari soal di buku selain buku paket dan LKS				✓
14	Pada saat guru menjelaskan pelajaran saya mendengarkan dengan baik		✓		
15	Saya suka membaca buku pelajaran di perpustakaan sekolah		✓		
16	Saya lebih suka bermain dari pada belajar				✓
17	Saya malas mengikuti pelajaran di kelas		✓		
18	Saya mengikuti les di luar jam sekolah	✓			
19	Saya belajar setiap hari di rumah meskipun tidak ada PR		✓		
20	Saya tidak belajar meskipun ada PR			✓	

Tabel t untuk $df = 1-50$

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81630	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Tabel Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.81	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.63
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.95
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.52
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.23
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.02
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.88	2.87
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.73
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.63
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.54
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.47
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.41
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.36
17	4.45	3.59	3.20	2.98	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.32
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.28
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.25
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.21
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.19
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.16
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.14
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.12
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.10
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.58	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.08
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.07
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.05
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.04
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.03
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.02
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.99
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.98
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.98
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.97
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.96
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.95
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.94
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.94
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.93
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.93
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.92
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.91
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.91